



**PERANAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING SIKAP
SOSIAL REMAJA DI DESA PASAR LATONG KECAMATAN
LUBUK BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**SAIMARO HARAHAHAP
12.120 0109**

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2016



**PERANAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING SIKAP
SOSIAL REMAJA DI DESA PASAR LATONG KECAMATAN
LUBUK BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**SAIMARO HARAHAHAP
12.120 0109**

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2016



**PERANAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING SIKAP
SOSIAL REMAJA DI DESA PASAR LATONG KECAMATAN
LUBUK BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

SAIMARO HARAHAAP
NIM. 12 120 0109

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Pembimbing I

MUHAMMAD AMIN, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

Pembimbing II

Dr. SHOLEH FIKRI, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi

An. SAIMARO HARAHAP

Padangsidimpuan, 29 Agustus 2016

Lampiran : 7 (Enam) Exemplar

Kepada Yth:

Rektor IAIN Padangsidimpuan

Di_

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Saimaro Harahap yang berjudul: **Peranan Orangtua Dalam Membimbing Sikap Sosial Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas**. maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I

MUHAMMAD AMIN, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

Pembimbing II

Dr. SHOLEH FIKRI, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SAIMARO HARAHAAP
NIM : 12 120 0109
Fak/Jurusan : FDIK/Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : **Peranan Orangtua Dalam Membimbing Sikap Sosial Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 Agustus 2016

Pembuat Pernyataan



SAIMARO HARAHAAP
NIM. 12 120 0109

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saimaro Harahap
NIM : 12 120 0109
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan Ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive) Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : “ Peranan Orangtua Dalam Membimbing Sikap Sosial Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas “ beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 21 Oktober 2016

Yang menyatakan,



Saimaro Harahap

NIM 12 120 0109



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : SAIMARO HARAHAHAP
NIM : 12 120 0109
Judul : PERANAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING SIKAP
SOSIAL REMAJA DI DESA PASAR LATONG KECAMATAN
LUBUK BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

Ketua

Drs. Syahid Muammar Pulungan, SH
NIP.19531207 198003 1 003

Sekretaris

Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

Anggota

1. Drs. Syahid Muammar Pulungan, SH
NIP.19531207 198003 1 003

2. Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

3. Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003

4. Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA
NIP. 19780615 200312 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di
Hari/ Tanggal
Pukul
Hasil/ Nilai
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
Predikat

: Padangsidimpuan
: Kamis/ 15 September 2016
: 09.00 s.d 12.30 WIB
: 70,62 (B)
: 3,53
: ~~Cukup~~/Baik/Amat Baik/Cum Laude *



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan.T.Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor. /In.14/F.4c/PP.009/10/2016

JUDUL SKRIPSI : "PERANAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING
SIKAP SOSIAL REMAJA DI DESA PASAR LATONG
KECAMATAN LUBUK BARUMUN KABUPATEN
PADANG LAWAS"
DITULIS OLEH : SAIMARO HARAHAHAP
NIM : 12.120.0109
FAK/JURUSAN : FDIK/BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Telah diterima untuk Memenuhi Salah Satutugas
Dan Syarat-syarat dalam memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, Oktober 2016
Dekan,

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul, "Peranan Orangtua Dalam Membimbing Sikap Sosial Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas", ini disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, wakil-wakil rektor, Dekan FDIK, Bapak-bapak/ Ibu dosen, karyawan dan karyawan serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
2. Bapak Muhammad Amin, M.Ag sebagai pembimbing I dan Dr. Sholeh Fikri, M.Ag sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Haposan Pulungan selaku Kepala kepala desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas yang telah memberikan kepada penulis kesempatan untuk melaksanakan penelitian.

4. Warga desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas selaku informan penulis.
5. Sahabat, teman-teman serta rekan-rekan mahasiswa yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda serta Abanganda, Kakanda, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada ALLAH SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari ALLAH SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfa'at bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 29 Agustus 2016

Penulis,



SAIMARO HARAHAP
NIM. 12 120 0109

ABSTRAK

Nama : Saimaro Harahap
Nim : 12 120 0109
Fak/Jurusan : FDIK/Bimbingan Konseling Islam
Judul : Peranan Orangtua Dalam Membimbing Sikap Sosial Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh orangtua yang memiliki peranan penting dalam membimbing remaja, salah satunya adalah membimbing sikap sosial remaja, akan tetapi peranan orangtua dalam membimbing sikap sosial remaja di Desa Pasar Latong masih jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena kesibukan orangtua dalam pekerjaannya. Berdasarkan hal tersebut masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi sikap sosial remaja, bagaimana usaha orangtua dalam membimbing sikap sosial remaja dan apa saja kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam membimbing sikap sosial remaja. Sedangkan tujuannya yaitu untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kondisi sikap sosial remaja, bagaimana usaha orangtua dalam membimbing sikap sosial remaja, dan apa saja kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam membimbing sikap sosial remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Tehnik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan observasi. Sedangkan tehnik pengecekan keabsahan yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian yaitu kondisi sikap sosial remaja di Desa Pasar Latong sangat jauh dari apa yang diharapkan. Sikap kepedulian dan rasa hormat remaja terhadap orang lain sudah mulai hilang, kesadaran terhadap kegiatan sosial seperti gotong-royong, keagamaan dan acara pesta perkawinan sudah mulai berkurang. Adapun usaha yang dilakukan orangtua dalam membimbing sikap sosial remaja agar mau mengikuti kegiatan sosial remaja yaitu memberikan contoh yang baik, nasehat, motivasi dan perhatian terhadap remaja. Sedangkan kendala yang dihadapi orangtua dalam membimbing sikap sosial remaja adalah kurangnya minat remaja, rendahnya tingkat ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan orangtua, kurangnya waktu kebersamaan dalam keluarga dan kurangnya perhatian terhadap remaja.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	v
PENGESAHAN DEKAN FDIK IAIN PADANGSIDIMPUAN	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	15
1. Peranan dan Orangtua	15
a. Pengertian Peranan	15
b. Pengertian Orangtua	15
c. Tanggung Jawab Orangtua	17
d. Dasar-dasar Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak	18
2. Bimbingan Konseling Sosial Islam	20
a. Pengertian Bimbingan Konseling Sosial Islam	20
b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Sosial Islam	21
c. Asas Bimbingan dan Konseling Sosial Islam	23
d. Fungsi dan Kegiatan Bimbingan dan Konseling Sosial Islam	25
3. Sikap Sosial	23
a. Pengertian Sikap Sosial	25

b. Ciri-ciri dan fungsi Sikap	25
c. Struktur sikap	33
d. Bentuk-bentuk Proses Sosial	34
e. Proses Pembentukan dan Perubahan sikap	36
4. Remaja	38
a. Tahap Perkembangan Remaja	37
b. Perkembangan Sosial	38
B. Penelitian Terdahulu	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	45
D. Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	49
G. Teknik Uji Keabsahan Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM	52
1. Gambaran Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk barumun Kabupaten Padang Lawas	
2. Jumlah Penduduk Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk barumun Kabupaten Padang Lawas	53
3. Tingkat Pendidikan Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk barumun Kabupaten Padang Lawas	58
4. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk barumun Kabupaten Padang Lawas	59
B. TEMUAN KHUHHUS	60
1. Kondisi Sikap Sosial Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas	60
2. Usaha Orangtua Dalam Membimbing Sikap Sosial Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk barumun Kabupaten Padang Lawas	73
3. Kendala-kendala yang Dihadapi Orangtua Dalam Membimbing Sikap Sosial Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk barumun Kabupaten Padang Lawas	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua adalah ayah dan ibu, atau laki-laki dan perempuan yang melakukan ikatan perkawinan yang sah dan melahirkan anak dari pernikahan tersebut. Seperti dijelaskan Dalam pasal 1 UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974 dikatakan bahwa: “Perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Anak yang lahir dari perkawinan ini adalah anak yang sah dan menjadi hak dan tanggung jawab kedua orangtuanya untuk memelihara dan mendidiknya dengan sebaik-baiknya.¹ Orangtua harus siap dalam menjalani kehidupan berkeluarga salah satunya adalah dituntut agar dapat berfikir kedepan, memelihara, membimbing anak-anaknya dengan baik hal tersebut merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam keluarga sebab orangtua merupakan orang pertama yang akan membimbing anaknya sebelum berintraksi kedalam lingkungan yang lebih luas.

Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak dimana masing-masing anggota keluarga tersebut saling mempengaruhi, saling membutuhkan, dan saling berinteraksi diantara sesama anggota keluarga.

¹Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 62.

Seorang anak membutuhkan pakaian, makanan, bimbingan, dan sebagainya dari orangtua dan orangtua membutuhkan rasa kebahagiaan dengan kelahiran seorang anak. Orangtua memiliki tanggung jawab yang sangat besar bagi anaknya sebab anak merupakan amanah yang harus dipertanggung jawabkan oleh setiap orangtua dihadapan Allah Swt, sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam Surah Al-Anfal ayat 27 yaitu :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا ءَامَنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.²

Ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu amanah orangtua adalah menjaga anaknya, memelihara dan membesarkannya, melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmaniah maupun rohaniah, mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan, membahagiakannya. Dalam Alqur'an secara tegas mengungkapkan tentang peranan orangtua untuk mendidik anak-anaknya, seperti yang terdapat dalam surah At-Tahrim³ : 6, yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Toha Putra, 1998), hlm. 264.

³*Ibid.*, hlm. 185-186.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai (perintah) Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”, (QS. At- Tahirim : 6).⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa orangtua wajib menjaga keluarganya. Anak harus dididik dan dibimbing agar menjadi anak yang sholeh dan bermanfaat bagi sesama manusia. Oleh karena itu, orangtua lah yang bisa membimbing anak dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi serta melatih anak agar mampu menghadapi dan beradaptasi dengan lingkungannya terutama dalam membimbing sikap sosial remaja.

Peranan orangtua sangat besar dalam menentukan masa depan dan sikap seorang remaja dimasa yang akan datang, sebagaimana hadis rasulullah saw yaitu sebagai berikut :

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ قَالَ يَهُودَانِهِ وَيُنَصْرَانِهِ كَمَا تُنْتَجُونَ الْبَيْهِيمَةَ هَلْ تَجِدُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ حَتَّى تَكُونُوا أَنْتُمْ تَجْدَعُونَهَا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Ishaq bin Ibrahim Telah memberitakan kepada kami Abdurrazaq telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Hammam dari Abu Hurairah mengatakan, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tak ada bayi yang dilahirkan selain dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang menjadikannya yahudi atau nashrani, sebagaimana kalian memperanakan hewan, adakah kalian dapatkan diantaranya ada yang terpotong hidungnya hingga kalian yang memotongnya sendiri?" Mereka bertanya; "Wahai

⁴ Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, hlm. 951.

Rasulullah, bagaimana pendapatmu perihal mereka yang mati saat masih kecil?" Nabi menjawab; "Allah lebih tahu yang mereka kerjakan."⁵ Hadis di atas menjelaskan bahwa orangtua memiliki tanggung jawab yang sangat besar kepada anak, salah satunya dengan memberikan bimbingan yang baik terhadap anak terutama bagi anak yang memasuki usia remaja, pada usia ini seorang remaja sangat mudah dipengaruhi oleh orang lain karena kondisinya yang masih labil dan rasa ingin tahu yang begitu besar, serta sikap yang berubah-ubah dan hal lainnya.

Pada saat ini bimbingan orangtua sangat diperlukan oleh anak terutama pada kondisi zaman dan juga kondisi anak yang memasuki usia remaja yang masih labil dan mudah dipengaruhi oleh orang lain. Dalam hal ini sudah seharusnya orangtua lebih berperan dalam membimbing sikap sosial remaja karena lingkungan keluarga sangat menentukan bagi pembentukan sikap sosial seorang remaja.

Sikap merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya bagi remaja. Sikap itu merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai situasi yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon dalam cara tertentu yang dipilihnya.⁶

⁵Kitab 9 imam hadis, sumber kitab Bukhari No: 6110, lidwa pustaka i-software: www.lidwapustaka.com.

⁶ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi, 1999), hlm. 127.

Sikap sosial remaja memerlukan perhatian lebih dari orangtua. Karena menurut Sunarto dan Agung masa remaja memiliki sikap yang labil dan mudah terperdaya oleh lingkungan, remaja juga sering bersikap kritis, menentang nilai-nilai dan dasar hidup orangtua dan orang dewasa lainnya.⁷ Remaja yang masih dalam masa peralihan dan pertumbuhan yang memiliki sikap yang labil sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan dan teman sebayanya.

Sikap sosial menurut Sarlito W Sarwono yang dikutip dalam buku Bimo Walgito sikap sosial adalah sikap yang ada pada kelompok orang yang ditujukan pada suatu objek yang menjadi perhatian seluruh anggota kelompok tersebut.⁸

Sikap sosial merupakan sikap manusia dalam bermasyarakat yang berpedoman kepada aturan-aturan atau norma-norma kemasyarakatan dan aturan lainnya yang ada dalam suatu daerah. Jadi yang dimaksud sikap sosial adalah kesadaran individu untuk bertindak secara nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial berdasarkan pengalaman-pengalaman seperti mengikuti kegiatan keagamaan, acara pesta perkawinan, kerja sama/gotong royong.

Remaja yang masih dalam masa peralihan dan labil sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan disekitarnya, hal ini tentunya berdampak pada sikap sosial remaja sehingga seorang remaja sangat membutuhkan bimbingan dari keluarga khususnya bimbingan dari ayah dan ibunya. Bimbingan orangtua yang penuh kasih sayang, pengertian dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan baik

⁷Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 180.

agama maupun sosial budaya yang diberikannya, merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.⁹

Maka dari itu, bimbingan orangtua merupakan faktor utama dalam membimbing sikap sosial remaja, orangtua sudah selayaknya membimbing anak untuk mengikuti acara-acara keagamaan seperti pengajian Wirid Yasin Naposo Nauli Bulung (NNB) atau perkumpulan remaja, acara Isra' Mi'raj. Begitu juga dalam acara sosial kemasyarakatan seperti kerjasama atau gotong royong dan acara pesta perkawinan karena kegiatan-kegiatan tersebut dapat menumbuhkan rasa peduli terhadap oranglain yang nantinya dapat menumbuhkan sikap sosial remaja kearah yang lebih baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Pasar Latong, orangtua kurang berperan dalam membimbing sikap sosial remaja, hal ini dapat dilihat ketika ada kegiatan keagamaan seperti pengajian remaja, dan Isra' Mi'raj, orangtua tidak peduli dan tidak menyuruh remaja untuk menghadiri acara keagamaan tersebut.

Tidak hanya itu, dalam kegiatan lain juga demikian hal ini dapat dilihat ketika ada acara kerja sama atau gotong royong, orangtua tidak memotivasi remaja untuk ikut serta dalam acara tersebut namun yang terjadi malah sebaliknya remaja hanya disuruh di rumah bukan mengikuti kegiatan tersebut. Begitu juga dalam sikap saling menghormati, remaja tidak disuruh untuk menyapa orangtua

⁹Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 37.

yang lewat dihadapannya. Para orangtua seolah tidak peduli dengan sikap anaknya mereka menganggap hal tersebut merupakan hal biasa.

Karena kurangnya motivasi dan kepedulian orangtua akhirnya berdampak pada sikap sosial remaja. Sikap sosial remaja di desa Pasar Latong saat ini sudah banyak yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat mereka sudah tidak peduli dengan aturan dan tata karma untuk saling menghormati diantara sesama ataupun dengan orang yang lebih tua.

Padahal dalam islam seorang anak dianjurkan untuk menghormati orangtua sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Al-Lukman ayat 14 sebagai berikut :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

Artinya: dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu dan hanya kepada-Kulah tempat kembalimu.¹⁰

Contoh sikap sosial remaja yang terjadi di Desa Pasar Latong saat ini adalah berkurangnya sikap kepedulian kepada orang lain, sikap saling menghormati, kerja sama/gotong royong, malas mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian Wirid Yasin Naposo Nauli Bulung (NNB) atau perkumpulan remaja, Isra' Mi'raj, dan acara pesta perkawinan.

¹⁰Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, hlm. 654.

Padahal remaja yang merupakan generasi penerus bangsa harus memiliki sikap yang baik, saling menghargai dan saling menghormati namun yang terjadi adalah sebaliknya, hal ini tentunya sangat mengkhawatirkan sebab generasi penerus seharusnya memiliki sikap yang baik agar tercipta kemajuan yang diharapkan di masa depan,

Berdasarkan sikap sosial remaja yang telah dipaparkan di atas peneliti melihat bahwa peranan orangtua sangat dibutuhkan dalam membimbing sikap sosial remaja. seperti membimbing remaja agar mau mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan, mengingatkan remaja agar bersikap sopan dan peduli kepada orang lain, memberikan arahan kepada remaja dalam melakukan kegiatan kemasyarakatan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti peranan orangtua dalam membimbing sikap sosial remaja di Desa Pasar Latong masih jauh dari apa yang diharapkan. Kondisi yang demikianlah yang menyebabkan penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: “Peranan Orangtua Dalam Membimbing Sikap Sosial Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas”.

B. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan kajian yang terdapat pada latar belakang masalah, demi mempermudah penelitian ini penulis membatasi masalah pada peranan orangtua dalam membimbing sikap sosial remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk

Barumun Kabupaten Padang Lawas khususnya kepada remaja yang berusia 15-18 tahun.

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹¹
Sedangkan peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan atau perlakuan orangtua dalam membimbing sikap sosial remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan.¹² Sedangkan orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari remaja yang menjadi subjek penelitian yang ada di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten padang Lawas.
3. Membimbing adalah memberi petunjuk, mengasuh, terutama orangtua yang berkewajiban kepada anak-anak kejalan yang benar.¹³ Membimbing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses atau cara membimbing sikap sosial

¹¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai pustaka, 2001), hlm. 854.

¹² Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memadu Anak*, Sari Psikologi Terapan, (Jakarta: Raja Wali Press, 1982), hlm. 48.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 550.

remaja yang dilakukan para orangtua agar memiliki sikap sosial yang baik dalam masyarakat.

4. Sikap Sosial berasal dari dua kata yaitu sikap dan sosial, Sikap adalah Perbuatan, sikap merupakan organisasi yang relatif menetap dari perasaan-perasaan, keyakinan dan kecenderungan perilaku terhadap orang lain, kelompok, ide- ide atau obyek-obyek tertentu.¹⁴ Sedangkan Sosial adalah hubungan yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang dan perorangan, hubungan kelompok-kelompok manusia yang saling berinteraksi, saling menegur, berjabat tangan dan saling berbicara.¹⁵ Sedangkan sikap sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap remaja dalam bermasyarakat di Desa pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas pada penelitian ini kegiatan sosial yang dimaksud adalah: sikap kepedulian kepada orang lain, sikap saling menghormati, kerja sama/gotong royong, kegiatan keagamaan, dan acara pesta perkawinan.
5. Remaja adalah sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak kemasadewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.¹⁶ Sedangkan remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

¹⁴ Faturochman, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Pinus), hlm. 43.

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 53.

¹⁶ Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 2.

remaja yang berusia 15-18 tahun yang berada di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi sikap sosial remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas ?
2. Bagaimana usaha orangtua dalam membimbing sikap sosial remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam membimbing sikap sosial remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kondisi sikap sosial remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Mengetahui usaha orangtua dalam membimbing sikap sosial remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

3. Mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam membimbing sikap sosial remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mendukung teori-teori yang sudah ada sebelumnya sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya yang sejenis.
- c. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang bagaimana Peranan Orangtua Dalam Membimbing Sikap Sosial Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.
- d. Untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang didapat remaja dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai masukan bagi orangtua di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.
- b. Masukan bagi pemerintahan di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam menentukan kebijakan untuk mendukung timbulnya sikap sosial remaja di wilayahnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah yaitu tumpuan dalam penelitian yang akan dilakukan, batasan istilah agar tidak membuat kekeliruan dalam pembahasan, serta rumusan masalah, selanjutnya tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan landasan teori yang terdiri atas kajian teori, penelitian terdahulu. Landasan teori pembahasannya mencakup tentang pengertian peranan, orangtua, tanggung jawab orangtua, dasar-dasar tanggung jawab orangtua terhadap anak, pengertian bimbingan konseling islam, tujuan bimbingan dan konseling sosial islami, asas bimbingan dan konseling sosial islami, fungsi dan kegiatan bimbingan dan konseling sosial islam, pengertian sikap sosial, ciri-ciri dan fungsi sikap, struktur sikap, bentuk-bentuk proses sosial, proses pembentukan dan perubahan sikap, pengertian remaja, tahap perkembangan remaja, perkembangan sosial remaja, dan penelitian terdahulu.

Bab III menerangkan metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yang digunakan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV berisikan temuan umum mengenai gambaran desa, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian masyarakat desa Pasar Latong, temuan khusus berisikan hasil penelitian yang memuat tentang penjabaran data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yang terdiri dari deskripsi data yaitu pemaparan data tentang jawaban masalah yang dirumuskan pada rumusan masalah di atas.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran yang dianggap pokok permasalahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peranan dan Orangtua

a. Pengertian Peranan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹ Peranan juga merupakan konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi dan merupakan perilaku terpenting bagi struktur sosial yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan peranan adalah rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

b. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah orang yang memelihara, membesarkan, membimbing dan memotivasi remaja dalam keluarga. Orangtua dalam penelitian ini adalah orangtua yang ada dalam keluarga. Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spritual dan

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai pustaka, 2001), hlm. 854.

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 212.

sosial. Karena keluarga merupakan sumber bagi kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya. keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi-kegenerasi.³

Dapat dipahami bahwa orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu orangtua yang ada dalam keluarga. Yaitu orang yang memelihara, membesarkan, membimbing serta memotivasi remaja dalam keluarga. Orangtua yang dimaksud adalah ayah dan ibu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orangtua

Menurut Hoffmann dan Lippit (dalam Mussen, 1970) bahwa peranan orangtua dipengaruhi oleh:

- 1) Kepribadian orangtua. Meliputi bagaimana pengalaman orangtua sebelumnya ketika diasuh oleh orangtuanya, pengalaman-pengalaman dalam perkawinan.
- 2) Pendidikan orangtua. Apakah orangtua memiliki tingkat pendidikan yang tinggi atau tingkat pendidikan yang rendah mempengaruhi mereka dalam mengasuh anak-anaknya.
- 3) Keadaan dalam keluarga. Meliputi besar kecilnya jumlah keluarga, keadaan sosial ekonomi keluarga, faktor budaya dan lingkungan, faktor tempat tinggal dalam hal ini tinggal di desa atau di kota.

³Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 22.

- 4) Pandangan orangtua terhadap anak. Di dalam hal ini bagaimana orangtua menerapkan disiplin kepada anak, bagaimana model penolakan dan penerimaan orangtua terhadap anak, bagaimana sikap orangtua terhadap anak yaitu konsisten atau tidak konsisten dan bagaimana harapan-harapan orangtua terhadap anak.⁴

c. Tanggung Jawab Orangtua

Adapun tanggung jawab orangtua terhadap anaknya antara lain:

- 1) Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan yang alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- 3) Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya, sehingga apabila ia dewasa nanti ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalfahannya.
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikannya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir

⁴ <http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/9040-faktor-faktor> yang mempengaruhi pola asuh orangtua. Html. Diakses 10 April 2016 pukul 16.17 WIB.

muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan juga sebagai tanggung jawab kepada Allah.⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orangtua terhadap anaknya bukan hanya di dunia tetapi sampai akhiratnya. Tanggung jawab orangtua kepada anaknya yaitu memelihara dan membesarkannya, melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya, orangtua bertanggung jawab mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya, orangtua juga bertanggung jawab atas kebahagiaan anak dunia dan akhirat. Dalam mencapai kebahagiaan anak dunia dan akhirat, orangtua dapat memberikan pendidikan agama.

d. Dasar-dasar Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak

Dasar-dasar tanggung jawab orangtua terhadap anaknya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Adanya motivasi atau dorongan kasih sayang antara orangtua dan anak. kasih sayang orangtua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.

⁵ Fuad Ihsan, *Op.Cit.*, hlm. 64.

- 2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual. Peranan orangtua dalam tanggung jawab moral ini sangat penting melalui pembiasaan, misalnya orangtua mengajak anaknya ke tempat-tempat ibadah, sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan anak pada pengabdian selanjutnya, dan mampu menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengalaman dengan penuh ketaatan. Dengan demikian penanaman agama yang dimiliki anak sejak kecil ini betul-betul tertanam dan berkesan pada dirinya.
- 3) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara. Tanggung jawab sosial merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan, dan kesatuan keyakinan.
- 4) Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

- 5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.⁶

Dari dasar-dasar tanggung jawab orangtua yang dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tanggung jawab orangtua didasarkan karena adanya motivasi dan dorongan kasih sayang antara orangtua dan anak, adanya motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya. Dasar tanggung jawab orangtua berikutnya adalah tanggung jawab sosial yang merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan keyakinan. Memelihara dan membesarkan anak merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, dasar tanggung jawab orangtua berikutnya adalah memberikan bimbingan dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga bila ia dewasa akan mampu hidup mandiri.

2. Bimbingan Konseling Sosial Islam

a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Konsep bimbingan dan konseling Islami telah diketahui bahwa bimbingan Islami diuraikan sebagai “proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sedangkan konseling Islami dirumuskan sebagai proses pemberian bantuan

⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 44.

terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bimbingan sosial Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan kemasyarakatannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁷

Telah diketahui bahwa bimbingan tekanannya pada upaya preventif atau pencegahan munculnya masalah pada diri seseorang. Sedangkan konseling diketahui tekanannya pada upaya kuratif atau penyebabnya, yakni mengatasi problem-problem yang sedang dihadapi individu. Dengan demikian bimbingan sosial Islami atau bimbingan perikehidupan kemasyarakatan yang islami merupakan proses untuk membantu seseorang agar:

- 1) Memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang hidup kemasyarakatan.
- 2) Menghayati ketentuan dan petunjuk Allah.
- 3) Mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah.⁸

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Sosial Islami

⁷Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 111.

⁸*Ibid.*

Adapun tujuan bimbingan dan konseling sosial Islami adalah:

- 1) Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, antara lain dengan jalan:
 - a) Membantu individu memahami hakekat kehidupan bermasyarakat menurut ajaran islam.
 - b) Membantu individu memahami manfaat kehidupan bermasyarakat menurut islam.
 - c) Membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah mengenai tata cara hidup bermasyarakat.
 - d) Membantu individu mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai hidup bermasyarakat.
- 2) Membantu individu mencegah timbulnya problem yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat , antara lain dengan jalan:
 - a) Membantunya memahami problem yang dihadapinya.
 - b) Membantunya memahami kondisinya dengan lingkungan sosialnya.
 - c) Membantu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problem hidup bermasyarakat.
 - d) Membantu menetapkan pilihan upaya pencegahan problem yang dihadapinya.
- 3) Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan kemasyarakat yang dilibatinya agar tetap baik dan mengembalikan agar jauh lebih baik yakni dengan cara:

- a) Memelihara situasi dan kondisi kehidupan bermasyarakat yang semula menghadapi problem dan telah teratasi agar tidak menimbulkan atau menjadi masalah kembali.
 - b) Mengembangkan situasi dan kondisi kehidupan bermasyarakat yang telah menjadi baik itu agar bertambah baik.⁹
- c. Asas bimbingan dan Konseling sosial Islami

Asas-asas bimbingan dan konseling sosial islami adalah landasan yang harus dijadikan pegangan dalam melakukan bimbingan dan konseling sosial islami. Adapun asas bimbingan dan konseling sosial islam adalah sebagai berikut:

1) Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Bimbingan dan konseling sosial islam yang ditujukan bukan hanya pada pencapaian kebahagiaan hidup bermasyarakat seseorang individu dalam kehidupannya di dunia saja, melainkan juga dengan memperhatikan kebahagiaan hidupnya di akhirat nanti.

2) Asas komunikasi dan musyawarah

Bimbingan dan konseling sosial islami berpijak pada asas bahwa kehidupan bermasyarakat akan akan terjalin dengan baik manakala semua pihak mau berkomunikasi secara musyawarah, dalam arti komunikasi dan arah untuk memperoleh pemahaman dan kesepakatan bersama.

⁹*Ibid.*

3) Asas manfaat

Kehidupan kemasyarakatan akan terjalin baik manakala semua pihak berusaha memberikan manfaat kepada dirinya sendiri dan orang lain.

4) Asas kasih sayang

Hidup bermasyarakat haruslah berlandaskan pada rasa kasih sayang.

5) Asas menghargai dan menghormati

Hubungan bermasyarakat haruslah dilandasi kehendak untuk saling menghargai martabat masing-masing dan saling menghormati keinginan, kehendak, pendapat orang lain.

6) Asas rasa aman

Kehidupan kemasyarakatan yang sejuk dan tenteram akan menciptakan perasaan aman pada diri masing-masing dan lingkungannya.

7) Asas tolong-menolong

Kehidupan kemasyarakatan akan terjalin baik dan berniat untuk saling tolong-menolong, saling mengingatkan, saling menasehati.

8) Asas toleransi

Dalam hal ini berkaitan dengan orang atau kelompok lain yang berbeda agama, toleransi perlu dikembangkan agar kehidupan bermasyarakat berlangsung baik.

9) Asas keadilan

Kehidupan kemasyarakatan akan berjalan baik apabila semua orang berlaku adil, adil terhadap dirinya sendiri dan orang lain, saling menghargai hak masing-masing.¹⁰

d. Fungsi dan Kegiatan Bimbingan dan Konseling Sosial Islam

Adapun fungsi kegiatan bimbingan dan konseling sosial islam adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi preventif yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi kuratif atau korektif yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- 3) Fungsi preservatif yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).
- 4) Fungsi developmental atau pengembangan yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.¹¹

¹⁰*Ibid.*

¹¹*Ibid.*, hlm. 34.

3. Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap Sosial

Sikap merupakan suatu masalah yang penting, karena sikap yang ada pada seseorang akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan. Seseorang dapat menduga bagaimana respon atau perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya, dengan mengetahui sikapnya

Menurut Fishbein sikap adalah organisasi yang relatif mantap dari perasaan, keyakinan–keyakinan dan kecenderungan perilaku terhadap orang lain, kelompok, ideal atau objek –objek tertentu.¹²

Menurut Bimo Walgito sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya.¹³ Dari pendapat tersebut sikap merupakan penilaian dan perasaan terhadap suatu objek bila seseorang bersikap. Perasaan yang ditujukan kepada objek tertentu bisa positif, bisa juga negatif. Contoh perasaan positif adalah kekaguman, pujian dan lain–lain. Sedangkan contoh perasaan negatif adalah cemoohan dan lain sebagainya.

¹²Faturochman, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Pinus, 2000), hlm. 43.

¹³Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi, 1999), hlm. 127.

Sedangkan menurut Sarlito W. Sarwono sikap (attitude) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. “Sesuatu” itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan kalau perasaan tak senang, sikap negatif. Kalau tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikapnya netral.¹⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa sikap adalah suatu kesadaran individu untuk bertindak dalam menanggapi objek dan terbentuk berdasarkan pengalaman-pengalaman.

Sosial merupakan ketergantungan sesama manusia. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial karena manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Manusia saling ketergantungan antara satu sama lainnya.

Sikap sosial menurut Sarlito W Sarwono adalah sikap yang ada pada kelompok orang yang ditujukan pada suatu objek yang menjadi perhatian seluruh anggota kelompok tersebut.¹⁵ Misalnya dalam sebuah organisasi, setiap organisasi itu pasti memiliki tujuan. Tujuan dalam organisasi menjadi perhatian setiap anggota. Untuk mencapai tujuan seluruh anggota wajib bekerja sama demi tercapainya tujuan tersebut.

¹⁴ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 201.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 202.

Menurut Abu Ahmadi sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang. Misalnya sikap masyarakat terhadap bendera kebangsaan. Mereka selalu menghormatinya dengan secara khidmat dan berulang-ulang pada hari nasional di Negara-negara tersebut. sikap berkabung seluruh anggota kelompok karena meninggalnya seorang pahlawannya.¹⁶

Sedangkan sikap sosial menurut Fuad Ihsan adalah cara menghadapi orang lain setelah mendapat pengalaman yang berulang kali dalam pergaulan.¹⁷ Untuk mengenali sikap seseorang tidaklah mudah. Kita harus benar-benar memiliki pengalaman dalam pergaulan. Ada orang yang suka bercanda dan ada pula yang serius, ada orang yang mudah tersinggung dan ada pula yang tidak. Dalam pergaulan kita harus dapat membaca situasi dan kondisi. Misalnya ketika bercanda dengan orang-orang yang serius kita harus menjaga sikap agar tidak menyinggung perasaannya.

Dari ketiga pendapat di atas dapat dipahami bahwa sikap sosial merupakan sikap manusia dalam bermasyarakat yang berpedoman kepada aturan-aturan suatu daerah, norma-norma kemasyarakatan dan aturan lainnya

¹⁶Abu Ahmadi, *Psikologi sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 149-152.

¹⁷ Fuad Ihsan, *Op.Cit.*, hlm. 82.

yang ada dalam suatu daerah. Sikap sosial merupakan kesadaran individu untuk bertindak secara nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial berdasarkan pengalaman-pengalaman.

b. Ciri-ciri dan Fungsi Sikap

Sikap merupakan faktor yang ada pada diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Adapun ciri-ciri sikap di antaranya adalah :

- 1) Sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif-motif biogenetis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat, dan lain-lain penggerak kegiatan manusia pembawaan baginya, dan yang terdapat padanya sejak dilahirkan.
- 2) Sikap dapat berubah-ubah, karena itu sikap dapat dipelajari orang, sikap dapat dipelajari sehingga dapat berubah pada seseorang bila terdapat keadaan dan syarat tertentu yang mempermudah berubahnya sikap pada orang itu.
- 3) Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek. Dengan kata lain sikap terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkaitan dengan objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- 4) Objek sikap dapat merupakan suatu hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut. Jadi sikap dapat berkaitan

dengan suatu objek saja. Tetapi juga berkaitan dengan sederetan objek yang serupa.

- 5) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan. Sifat inilah yang membeda-bedakan sikap dari kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengatahuan yang dimiliki orang.¹⁸

Sikap juga memiliki beberapa fungsi, fungsi sikap dapat dibagi menjadi empat golongan, yaitu :

- a. Fungsi penyesuaian: secara asensil fungsi ini merupakan pengakuan atas kenyataan bahwa orang-orang berusaha untuk menaikkan sebanyak mungkin hadiah-hadiah di lingkungan luar mereka dan mengurangi sampai sekecil mungkin hukuman-hukuman. Sikap-sikap yang diperoleh guna keperluan fungsi penyesuaian merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau menghindarkan tujuan yang tidak diinginkan, maupun berupa asosiasi-asosiasi afektif yang didasarkan atas pengalaman-pengalaman dalam mencapai keputusan-keputusan motif.
- b. Fungsi pertahanan ego. Mekanisme-mekanisme yang dipakai individu untuk melindungi egonya terhadap inpulus-inpulusnya yang tidak dapat diterima dan terhadap pengetahuan tentang kekuatan-kekuatan yang mengancam dari luar dan cara-cara yang dipakainya untuk mengurangi kecemasan-kecemasannya yang ditimbulkan oleh persoalan-persoalan yang demikian, dikenal sebagai mekanisme-mekanisme pertahanan ego.

¹⁸ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), hlm. 163.

- c. Fungsi menyatakan nilai. Dimana banyak sikap-sikap mempunyai fungsi untuk menghalangi subjek mengungkapkan sifatnya yang sebenarnya kepada diri sendiri dan kepada orang lain, sikap-sikap ini mempunyai fungsi memberikan ekspresi yang positif kepada nilai-nilai sentralnya dan kepada tipe orang sebagaimana ia menanggapi dirinya. Kepuasan datang pada individu dari ekspresi sikap-sikap yang mencerminkan kepercayaan yang dianutnya dan dari gambaran dirinya.
- d. Fungsi pengetahuan. Individu-individu tidak saja memperoleh kepercayaan guna memuaskan berbagai kebutuhan tertentu, mereka juga mencari berbagai kebutuhan tertentu, mereka juga mencari pengetahuan untuk memberi makna kepada hal-hal yang kalau tidak, akan merupakan suatu alam semesta yang tidak terorganisir dan kacau.¹⁹

Sedangkan menurut Sarlito W Sarwono dan Eko A. Meinardo terdapat lima fungsi sikap yaitu:

1) Fungsi pengetahuan

Sikap membantu untuk menginterpretasi stimulan baru dan menampilkan respon yang sesuai. Contohnya anak-anak diajari dengan waspada, sehingga ia mengadopsi sikap dari orangtuanya agar tidak cepat percaya dan langsung menyukai orang asing yang baru dikenal, untuk menghindari penculikan anak.

¹⁹Joeseff Noesjirwan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Diponegoro, 1981), hlm. 66-67.

2) Fungsi identitas

Sikap terhadap kebangsaan Indonesia (Nasionalisme) yang kita yang dinilai tinggi, mengekspresikan nilai dan keyakinan serta mengomunikasikan “siapa kita”, dalam acara-acara di luar negeri, orang Indonesia memakai pakaian nasional seperti batik dan peci bagi pria serta kain kebaya bagi wanita., untuk menunjukkan identitas kita sebagai bangsa Indonesia.

3) Fungsi harga diri

Sikap yang dimiliki mampu menjaga atau meningkatkan harga diri. Mahasiswa IAIN bangga memakai jaket hijau, Misalnya sikap patuh kepada aturan-aturan protokoler pada acara-acara resmi, bertujuan agar kita tidak berperilaku menyimpang untuk menjaga harga diri kita di depan publik.

4) Fungsi pertahanan diri

Sikap berfungsi melindungi diri dari penilaian negatif tentang diri kita. Misalnya memakai benda bermerek agar tidak dinilai rendah oleh kawan-kawan arisan. Banyak perbuatan yang disebabkan oleh sikap melindungi diri agar diterima dalam kelompok teman-teman sebaya, misalnya merokok dianggap perbuatan yang keren di kalangan remaja.

5) Fungsi memotivasi kesan

Sikap berfungsi mengarahkan orang lain untuk memberikan penilaian atau kesan yang positif tentang diri kita. Contohnya memelihara janggut

dan berbaju koko agar dianggap orang alim serta wanita memakai jilbab dan berbaju muslim agar lebih dihormati orang.²⁰

e. Struktur Sikap

Menurut Baron dan Byrne, juga Mayers dan Gerungan yang dikutip oleh Bimo Walgito dalam bukunya yang berjudul Psikologi Sosial (Suatu Pengantar) berpendapat bahwa sikap itu mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu:²¹

- 1) Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
- 2) Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.
- 3) Komponen konatif (komponen perilaku, atau *action component*), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

²⁰ Sarlito W. Sarwono & Eko A. Meinardo, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 86-87.

²¹ Bimo Walgito, *Op.Cit.*, hlm. 127-128.

Komponen-komponen tersebut di atas merupakan komponen yang membentuk struktur sikap. Analisis dengan melihat komponen-komponen yang membentuk sikap disebut analisis komponen atau analisis struktur.

f. Bentuk-bentuk Proses Sosial

Di dalam kajian sosiologi, proses sosial secara garis besar dibagi dalam dua bentuk, yaitu proses asosiatif dan disosiatif.²² Proses sosial asosiatif adalah proses sosial yang di dalam realitas sosial anggota-anggota masyarakatnya dalam keadaan harmoni yang mengarah pada pola-pola kerjasama. Harmoni sosial ini menciptakan kondisi sosial yang teratur atau disebut *social order*. Dalam realitas sosial terdapat seperangkat tata aturan yang mengatur perilaku para anggotanya. Jika anggota masyarakat dalam keadaan mematuhi tata aturan ini, maka pola-pola harmoni sosial yang mengarah pada kerjasama antar anggota akan tercipta. Selanjutnya harmoni sosial ini akan menciptakan integrasi sosial. Yaitu pola sosial dimana para anggota masyarakatnya dalam keadaan bersatu padu menjalin kerjasama.

Sedangkan proses disosiatif ialah keadaan realitas sosial dalam keadaan disharmoni sebagai akibat adanya pertentangan antar anggota masyarakat yang dipicu oleh adanya ketidak terlibatan sosial yang diakibatkan dari pertentangan antar anggota-anggota masyarakat.

²²Elli M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 77-94.

Dalam penelitian ini dibahas mengenai proses sosial asosiatif. Adapun proses asosiatif dibagi ke dalam tiga macam, yaitu :

a) Kerja sama (*Co-Operation*)

Kerja sama hampir dijumpai dalam setiap kehidupan sosial mulai dari anak-anak hingga kehidupan keluarga. Kelompok kekerabatan hingga ke dalam komunitas sosial. Kerjasama dapat terjadi karena didorong oleh kesamaan tujuan atau manfaat yang akan diperoleh dalam kelompok tersebut.

Faktor pendorong munculnya kerja sama ialah adanya kepentingan bersama. Sebagaimana bentuk kerjasama yang menjadi salah satu kebiasaan masyarakat Indonesia yaitu kebiasaan gotong-royong dalam mengerjakan pekerjaan. Karena didorong oleh adanya sifat pekerjaan yang bermanfaat adalah bentuk kemaslahatan bersama. Misalnya dalam menadakan acara sosial kemasyarakatan. Seperti acara keagamaan.

b) Akomodasi (*accomodation*)

Merupakan upaya untuk mencapai penyelesaian suatu pertikaian atau konflik oleh pihak-pihak yang bertikai yang mengarah pada kondisi atau keadaan selesainya suatu konflik atau pertikaian tersebut. biasanya akomodasi diawali dengan upaya-upaya oleh pihak yang bertikai untuk saling mengurangi sumber pertentangan diantara kedua belah pihak, sehingga intensitas konflik mereda.

Asimilasi (*Asimilation*) merupakan proses sosial yang ditandai oleh adanya upaya-upaya mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau antar kelompok sosial yang diikuti pula usaha-usaha untuk mencapai kesatuan tindakan, sikap, dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan bersama.

Faktor yang mempermudah bagi jalannya asimilasi di antaranya:

- (1) Toleransi merupakan sikap atau tindakan yang saling memberikan peluang atau kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu.
- (2) Menghargai orang lain. sikap saling menghargai akan mempermudah jalannya proses asimilasi.
- (3) Perkawinan. Dengan adanya perkawinan dapat mempererat tali persaudaraan.
- (4) Kepedulian terhadap orang lain. Sikap yang memperhatikan /peduli terhadap orang lain.²³

g. Proses Pembentukan dan Perubahan Sikap

Sikap dapat terbentuk atau berubah melalui empat macam cara:

- 1) Adopsi: kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus-menerus, lama-kelamaan secara bertahap diserap ke dalam diri individu dan memengaruhi terbentuknya suatu sikap. Misalnya, seorang yang sejak lahir sampai dia dewasa tinggal di lingkungan yang religius, akan mempunyai sikap negatif terhadap semua

²³*Ibid.*, hlm. 78-84.

yang diharamkan oleh agamanya. Atau, anak seorang guru kebanyakan suka membaca (membaca positif pada bacaan).

- 2) Diferensiasi: dengan berkembangnya inteligensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang tadinya dianggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri lepas dari sejenisnya. Terhadap objek tersebut dapat terbentuk sikap tersendiri pula. Misalnya, seorang anak kecil mula-mula takut kepada setiap orang dewasa yang bukan ibunya, tetapi lama-kelamaan ia dapat membedakan antara ayah, paman, bibi, kakak, yang disukainya dengan orang yang asing yang tidak disukainya.
- 3) Integrasi: pembentukan sikap di sini terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut. Misalnya dalam suatu pekerjaan seseorang harus memiliki pengalaman sehingga ia mampu menyikapi pekerjaan dengan baik.
- 4) Trauma: Trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba, mengejutkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan. Pengalaman-pengalaman yang traumatis dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap. Contohnya, Rama. Ia selalu naik motor kalau kuliah, atau kemana pun. Jika ibunya melarang, Rama selalu mengatakan bahwa kendaraan umum penuh sesak dan macet, lebih cepat naik motor. Pada suatu saat, Rama tabrakan dan ia

harus dirawat di Rumah Sakit sampai sebulan. Sejak itu, dia lebih memilih berdesak-desakan di bis daripada naik motor.²⁴

h. Perkembangan Sosial

Menurut pendapat Syamsu Yusuf LN, Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma–norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.²⁵ Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orangtua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma–norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma–norma tersebut dalam kehidupan sehari–hari.²⁶

Proses bimbingan orangtua ini lazim disebut dengan sosialisasi. Menurut Sueann Robinson Ambron (1981) mengartikan sosialisasi itu sebagai proses belajar yang membimbing anak kearah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif. Sosialisasi dari orangtua ini sangatlah penting bagi anak, karena

²⁴Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011), hlm. 203-205.

²⁵Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 122.

²⁶*Ibid.*

dia masih terlalu muda dan belum memiliki pengalaman untuk membimbing perkembangannya sendiri ke arah kematangan.²⁷

Dapat dipahami bahwa sosialisasi merupakan proses belajar yang membimbing anak ke arah perkembangan kepribadian sosial sehingga anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

4. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja merupakan sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.²⁸

Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orangtuanya, dan masyarakat. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi ini sering kali menghadapkan individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, di satu pihak ia masih kanak-kanak, tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, sering menyebabkan perilaku-perilaku aneh, canggung dan kalau tidak dikontrol bisa menjadi kenakalan. Menurut

²⁷*Ibid.*, hlm. 123.

²⁸*Ibid.*, hlm. 2.

pendapatnya orangtua tidak dapat lagi dijadikan pegangan, sebaliknya untuk berdiri sendiri ia belum cukup kuat, karena itu ia mudah terjerumus ke dalam kelompok remaja dimana anggota-anggotanya adalah teman-teman sebaya.

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa remaja itu masih bersifat labil, susah diatur jika tidak dikontrol maka akan menyebabkan kenakalan. Remaja sulit dibimbing oleh orangtua karena mereka lebih berpedoman kepada teman-temannya.

b. Tahap perkembangan remaja

Menurut Blos yang dikutip dari buku Sarlito, Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada tiga tahap perkembangan remaja yaitu:

1) Remaja awal (*early adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini berusia 12-15 tahun dan memiliki sifat masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis.

2) Remaja madya (*middle adolescence*)

Pada tahap ini remaja berusia 15-18 tahun yang masih sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan "*narcistic*", yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang punya sifat-sifat yang sama dengan dirinya.

3) Remaja akhir (*late adolescence*)

Tahap ini remaja berusia 19-22 tahun yang merupakan masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu:

- a) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- c) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d) *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.²⁹

Dapat dipahami bahwa tahap perkembangan remaja ada 3 yaitu remaja awal berusia 12-15 tahun dan memiliki sifat masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Remaja madya berusia 15-18 tahun yang masih sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Remaja akhir berusia 19-22 tahun yang merupakan masa konsolidasi menuju periode dewasa.

²⁹Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011), hlm 72.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan, yaitu :

1. Sri Haryati NIM 09220072 Jurusan Bimbingan Konseling Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013 dengan judul Upaya Orangtua Dalam Membimbing Kemampuan Sosial Anak *Homeshooling* (Studi Kasus Pada Keluarga Nurdin Suyono). Hasil penelitian ini adalah upaya orangtua dalam membimbing kemampuan sosial anak adalah dengan cara pembiasaan, contoh teladan, nasehat dan dialog.
2. Parlaungan Lubis dengan NIM 05. 310855 Jurusan Tarbiyah Program Studi Agama Islam di STAIN Padangsidimpuan Tahun 2010 dengan Judul: Peranan Orangtua Dalam pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Desa Pagaransilindung Kecamatan Lubuk Barumon. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa akhlakul karimah remaja di desa Pagaransilindung memang tidak seperti yang telah diharapkan oleh para orangtua. Sebagian orangtua mengatakan akhlak anaknya baik-baik saja dan sebagian lagi mengatakan kalau anaknya tidak pernah mengerjakan hal-hal yang tidak baik dan akhlaknya tidak sama sekali buruk di mata orang lain. Dan ada juga orangtua itu hanya menyekolahkan anaknya saja dilembaga keagamaan dan jarang ada pendidikan rumah. Serta ada sebagian orangtua hanya memberi nasihat saja untuk membentuk akhlakul karimah.

Kedua penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaannya masing-masing penelitian Sri Haryani membahas tentang upaya orangtua dalam membimbing Kemampuan Sosial anak sedangkan penelitian Parlaungan Lubis membahas tentang peran orangtua dalam membimbing ahlakul karimah remaja. persamaan penelitian ini terletak pada objek pembahasannya yaitu sama-sama membahas tentang cara membimbing seorang anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. Adapun penulis memilih Desa Pasar latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas sebagai Lokasi penelitian adalah dikarenakan di desa ini terdapat sikap sosial remaja yang lemah, hal itu terbukti ketika peneliti melakukan observasi sehingga peneliti lebih leluasa untuk melakukan penelitian, selain itu penulis juga dapat menghemat dana, tenaga dan waktu sehingga memudahkan penulis untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 Februari- 29 Oktober 2016.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.¹ Sedangkan

¹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.32.

pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif.

Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya penelitian ini merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi selanjutnya mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan mengenai Peranan Orangtua dalam Membimbing Sikap Sosial Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan subjek penelitian. Subjek penelitian adalah pihak pelaku objek penelitian atau orang yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian ini secara lebih fokus. Teknik pengambilan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Teknik Purposive Sampling* (sampling bertujuan). *Teknik Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 4.

memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.³ Sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi sesuai dengan data-data yang diinginkan, yang nantinya diperlukan dalam pembuatan laporan penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah informan dari berbagai pihak, yaitu:

1. Orangtua berjumlah 10 orang di desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.
2. Remaja berjumlah 10 orang sebagai objek penerapannya, yang berada di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon.

Peneliti mengambil informan sebanyak 10 orang karena menurut penelitian 10 orang tersebut merupakan informan yang memenuhi syarat untuk memperoleh informasi yang peneliti butuhkan, hal ini didasari oleh beberapa pertimbangan sesuai dengan tehnik *purposive sampling* yang dilakukan oleh peneliti, syaratnya yaitu 10 informan tersebut merupakan orangtua yang memiliki anak dengan usia 15-18 tahun yang merupakan subjek dari peneliti, orangtua dan remaja tersebut bersedia menjadi informan dalam penelitian ini sehingga tidak ada unsur keterpakasaan dan data yang diperoleh lebih akurat karena keterbukaan dari informan penelitian.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 300.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Data primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertama.⁴ Sumber data ini adalah berupa kata-kata dan logika. Data Primer ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui teknik wawancara. Informan di dalam penelitian ini adalah orangtua sebanyak 10 orang dan remaja sebanyak 10 Orang.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau sumber data pendukung.⁵ Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala desa, dan alim ulama Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

⁴ Sumadi Suryabroto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 39.

⁵ *Ibid.*

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data–data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara :

1. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan–pertanyaan secara lisan dan langsung tatap muka antara interview dengan narasumber.⁶

Tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk menyajikan kontruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan, dan sebagainya, untuk merekonstruksi beragam hal seperti itu sebagai bagian dari pengalaman masa lampau, dan memproyeksikan hal-hal itu dikaitkan dengan harapan yang bisa terjadi di masa yang akan datang.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui peranan orangtua dalam membimbing sikap sosial remaja, serta kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam membimbing sikap sosial remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.

⁶ Rosady Ruslan, *Op. Cit.*, hlm. 23.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatat hal-hal yang diamati dan diteliti.⁷ Observasi dimaksudkan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena yang diteliti. Observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri perilaku dan kejadian sebagaimana keadaan sebenarnya.

Dalam penelitian ini dilakukannya observasi untuk melihat dan mengamati situasi dan kondisi serta proses yang dilakukan orangtua dalam membimbing sikap sosial remaja.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan/menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Perenada Media Group, 2009), hlm.86.

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkannya untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan maka ditarik berupa kesimpulan yang menjadi inti dari penelitian tersebut sehingga diperoleh poin penting dari data yang telah disajikan.⁸

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 320.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Penjaminan keabsahan data digunakan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan. Hal itu dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan orangtua, dengan remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.⁹

⁹*Ibid.*, hlm. 175-178.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Gambaran Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

Penelitian ini dilakukan di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. Kabupaten Padang Lawas terletak antara $1^{\circ}26'$ – $2^{\circ}11'$ Lintang Utara $91^{\circ}1'$ – $95^{\circ}53'$ Bujur Timur dengan luas wilayah 4.229,99 km.¹

Adapun hasil wawancara peneliti di kantor Kepala Desa Pasar Latong, batas-batas wilayah kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas ini sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sosa
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Barumun
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Ulu Barumun
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Barumun Tengah.²

¹Haposan Pulungan, Kepala Desa Pasar Latong, *Wawancara*, di Pasar Latong hari Jum'at, 29 April 2016.

²Haposan Pulungan, Kepala Desa Pasar Latong, *Wawancara*, di Pasar Latong hari Jum'at, 29 April 2016.

Ibu Kota Kecamatan Lubuk Barumon adalah Desa Pasar Latong. Kepala Desa Pasar Latong adalah bapak Haposan Pulungan. Pasar Latong terletak di ketinggian 100-180 meter dari permukaan laut. Luas wilayah Desa Pasar Latong adalah 8,50 Km.³

2. Jumlah Penduduk Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas

Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas terdiri dari 500 kepala keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 2.407 orang yang terdiri dari laki-laki 1.170 orang dan perempuan 1.237 orang. Kepadatan penduduknya 283,18 Jiwa⁴

Sedangkan jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur, dapat dilihat pada tabel berikut:⁵

³Haposan Pulungan, Kepala Desa Pasar Latong, *Wawancara*, di Pasar Latong Hari Jum'at, 30 April 2016.

⁴Haposan Pulungan, Kepala Desa Pasar Latong, *Wawancara*, di Pasar Latong hari Jum'at, 30 April 2016.

⁵Haposan Pulungan, Kepala Desa Pasar Latong, *Wawancara*, di Pasar Latong hari Senin, 02 Mei 2016.

Tabel 1
Jumlah Penduduk

No.	Tingkat Usia	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1	<1	30	50	80
2	1 – 4	50	68	118
3	5 – 11	350	352	702
4	12– 18	246	248	494
5	19 – 34	190	197	387
6	35 – 64	270	285	555
7	≥ 65	34	37	71
		1.170	1.237	2.407

Dari data jumlah penduduk di atas terlihat bahwa umur di bawah 1 tahun Laki-laki sebanyak 30 orang dan Perempuan 50 orang, umur 1-4 tahun Laki-laki sebanyak 50 orang dan Perempuan 68 orang, umur 5-11 tahun Laki-laki sebanyak 350 orang dan Perempuan 352 orang, umur 12-18 tahun Laki-laki sebanyak 246 orang dan Perempuan 248 orang, umur 19-34 tahun Laki-laki sebanyak 190 orang dan Perempuan 197 orang, umur 35-64 tahun Laki-laki sebanyak 270 orang dan Perempuan 285 orang, dan umur 65 tahun keatas Laki-laki sebanyak 34 orang dan Perempuan 37 orang

Sedangkan jumlah remaja di Desa Pasar Latong dapat dilihat pada table dibawah ini:

NO.	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1.	Aslamiah Hasibuan	Perempuan	17 Tahun
2.	Siti Amar Dauly	Perempuan	20 Tahun
3.	Dede Herlina Nasution	Perempuan	13 Tahun
4.	Hikmah Dalimunte	Perempuan	21 Tahun
5.	Serina Yanti Hasibuan	Perempuan	18 Tahun
6.	Santia Hasibuan	Perempuan	20 Tahun
7.	Ahmad Sultoni Harahap	Laki-laki	13 Tahun
8.	Sakinah Siregar	Perempuan	13 Tahun
9.	Nurhasanah Nasution	Perempuan	18 Tahun
10.	Pida Hannum	Perempuan	13 Tahun
11.	Tiara Hasibuan	Perempuan	14 Tahun
12.	Irahayu Lubis	Perempuan	22 Tahun
13.	Eva Nirmala Pulungan	Perempuan	15 Tahun
14.	Abdul Rohman Harahap	Laki-laki	20 Tahun
15.	Parel Dalimunte	Laki-laki	20 Tahun
16.	Mardia Donna Harahap	Perempuan	22 Tahun
17.	Jubaidah Pulungan	Perempuan	15 Tahun

18.	Parlan Hasibuan	Laki-laki	19 Tahun
19.	Pitriyani Hasibuan	Perempuan	22 Tahun
20.	Gamba Siregar	Laki-laki	21 Tahun
21.	Lisdawati Daulay	Perempuan	15 Tahun
22.	Kupul Hasibuan	Laki-laki	14 Tahun
23.	Akbar Pulungan	Laki-laki	20 Tahun
24.	Pambudi Siregar	Laki-laki	22 Tahun
25.	Siti Ajijah Hasibuan	Perempuan	16 Tahun
26.	Rona Sapitri Nasution	Perempuan	22 Tahun
27.	Gina Handayani Lubis	Perempuan	22 Tahun
28.	Dinda Hasibuan	Perempuan	14 Tahun
29.	Luciya Nagobela Hasibuan	Perempuan	18 Tahun
30.	Hotimah Daulay	Perempuan	22 Tahun
31.	Sutan Hasibuan	Laki-laki	12 Tahun
32.	Amel Lubis	Perempuan	12 Tahun
33.	Nirmala Nasution	Perempuan	16
34.	Rajab Siregar	Laki-laki	20
35.	Wiwin Hasibuan	Perempuan	21
36.	Gibran Rambe	Perempuan	13
37.	Ummi Kalsum Harahap	Perempuan	17
38.	Napi Pulungan	Laki-laki	20

39.	Rizki Daulay	Laki-laki	19
40.	Sumantri Lubis	Laki-laki	14
Total : 40 Orang			

Berdasarkan tabel di atas remaja yang berusia 12-14 berjumlah 13 orang, sedangkan remaja yang berusia 15-18 berjumlah 10 orang, dan remaja yang berusia 19-22 berjumlah 17 orang.

Lebih lanjut Bapak Haposan Pulungan sebagai Kepala Desa Pasar Latong menjelaskan bahwa penduduk Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas mayoritas beragama Islam yaitu 99% sedangkan Kristen hanya 1%.⁶ Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti saat peneliti terjun langsung kelapangan untuk membuktikan kebenaran dari hasil wawancara tersebut.

3. Tingkat pendidikan Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

Tingkat pendidikan orangtua sangat mempengaruhi peranan orangtua dalam membimbing sikap sosial remaja, tingkat pendidikan orangtua di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:⁷

⁶Haposan Pulungan, Kepala Desa Pasar Latong, *Wawancara*, di Pasar Latong hari Senin, 02 Mei 2016.

⁷ Haposan Pulungan, Kepala Desa Pasar Latong, *Wawancara*, di Pasar Latong hari Rabu, 03 Mei 2016.

Tabel 2

Pendidikan Orangtua berdasarkan Pendidikan terakhir

Tingkat Pendidikan	Jumlah Orangtua
SD/ Sederajat	200 orang
SMP/ Sederajat	500 orang
SMA/ Sederajat	200 Orang
PT/ Sederajat	100 Orang
Jumlah	1000 orang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendidikan orangtua yang tamatan SD sebanyak 20%, SMP sebanyak 50%. SMA sebanyak 20% dan Perguruan Tinggi sebanyak 10%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orangtua di Desa Pasar Latong lebih dominan tamatan SMP yaitu sebanyak 50%. Persentase jumlah penduduk diperoleh berdasarkan keterangan langsung dari kepala desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

4. Mata Pencaharian masyarakat Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

Mata pencaharian utama masyarakat Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah bertani, dan sebagian

menjadi buruh di beberapa perkebunan kelapa sawit. Mata pencaharian masyarakat Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada tabel berikut:⁸

Tabel.3
Mata pencaharian masyarakat Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas

No	Pekerjaan	Persentase
1	Bertani	500 orang
2	Buruh perkebunan kelapa sawit	300 orang
3	Lainnya	200 orang

Dari tabel diatas dapat lihat bahwa mata pencaharian masyarakat di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas yang Bertani yaitu berkisar 50%, mata pencaharian buruh Perkebunan Kelapa Sawit sebanyak 30%, dan mata pencaharian Lainnya Sekitar 20%.Dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Pasar Latong lebih dominan bertani.

⁸Haposan Pulungan, Kepala Desa Pasar Latong, *Wawancara*, di Pasar Latong hari Kamis, 04 Mei 2016.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Kondisi sikap sosial remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

Sikap sosial merupakan sikap yang sangat erat kaitannya dengan sikap yang ditunjukkan atau diperbuat didalam lingkungan masyarakat, baik yang mencakup kepedulian terhadap sesama, saling menghormati dan hal lainnya,

Dari hasil observasi peneliti, kondisi sikap sosial remaja sangat jauh dari apa yang diharapkan, kesadaran remaja di Desa Pasar Latong akan kegiatan sosial kemasyarakatan sudah mulai berkurang. Remaja di Desa Pasar Latong lebih suka mengikuti acara-acara yang kurang bermanfaat, misalnya nongkrong bersama teman-teman diluar sampai larut malam. Setiap diadakan acara sosial kemasyarakatan jumlah remaja yang hadir sangat minim sekali.⁹ Untuk menggambarkan sikap sosial remaja di Desa Pasar latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, peneliti menggunakan beberapa indikator yang berhubungan dengan sikap sosial yang meliputi beberapa hal seperti kegiatan sosial kemasyarakatan diantaranya sikap kepedulian kepada orang lain, sikap saling menghormati, kerja sama/gotong royong, acara pestaperkawinan dan kegiatan keagamaan seperti pengajian Wirid Yasin (*naposo nauli bulung*/perkumpulan remaja) dan Isra' Mi'raj yaitu sebagai berikut :

⁹ Hasil Observasi, 04 Mei 2016.

a. Sikap Kepedulian Terhadap Orang Lain

Dalam hidup bermasyarakat perlu adanya kepedulian antara manusia satu dengan manusia lainnya. Karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian atau makhluk yang saling ketergantungan dengan yang lain, selain memiliki hubungan dengan penciptanya, juga memiliki hubungan dengan sesama makhluk.

Kepedulian sosial adalah rasa ingin membantu kepada sesama manusia baik dalam bentuk materi maupun bantuan tenaga. Tujuan peduli dengan orang lain adalah untuk meringankan kesusahan atau kesulitan orang lain agar orang tersebut dimudahkan dalam segala kesulitannya.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ermida Hasibuantentang kepedulian remaja terhadap orang lain, Ia mengatakan:

“bahat do poso-poso sangape bujing-bujing sannari, anggo ro halak nalain manyapai bagas ni saudaro nia di utai, poso-poso nai pe rap bujing-bujing nai ama nabahat pa sok-sok on, idokonma Inda uboto, padahal nadi boto nia do, nadong tong rohania mangopeni halak namanyapa i”.¹⁰

Artinya banyak remaja sekarang, apabila datang orang lain bertanya mengenai rumah familinya di kampung itu, remajanya kebanyakan yang cuek, mereka mengatakan tidak mengetahuinya, pada

¹⁰ Ibu Ermida Hasibuan, Masyarakat desa pasar latong kecamatan lubuk barumun kabupaten padang lawas, *Hasil Wawancara*, 05 Mei 2016.

hal mereka mengetahuinya, dan mereka tidak ada keinginan untuk merespon orang yang bertanya tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Daima, ketika peneliti menanyakan tentang kepedulian remaja terhadap orang lain, ia juga mengatakan hal yang sama dengan bapak Hasanuddin Hasibuan bahwa kondisi remaja tentang kepedulian terhadap orang lain mulai hilang, ibu daima mengatakan bahwa:

“Sikap remaja di kampung ini termasuk cuek. Mereka kurang peduli dengan orang lain. Remaja dikampung ini suka memilih-milih teman. Mereka peduli hanya kepada teman akrabnya saja. Kepada remaja yang lain mereka tidak mau tahu”.¹¹

Dari hasil observasi peneliti di desa Pasar Latong sesuai dengan hasil wawancara yang dikemukakan diatas, kepedulian remaja terhadap orang lain sudah mulai hilang. Lebih banyak yang tidak mau tau dengan keadaan orang lain, dan mereka lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama. Hal ini peneliti melihat ketika mendatangi beberapa remaja untuk mengadakan wawancara. Mereka tidak peduli dan kebanyakan yang cueksama sekali. Seharusnya sikap kepedulian remaja ketika didatangi seseorang harus menanyakan kepentingan apa orang tersebut.¹²

¹¹ Ibu Daima Nasution, Masyarakat Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Hasil wawancara*, 05 Mei 2016.

¹² *Hasil Observasi*, 05 Mei 2016.

b. Sikap saling menghormati

Sesama manusia dianjurkan agar saling menghormati satu sama lain. Sikap saling menghormati terhadap orang lain tentu didasari oleh jiwa yang santun yang dapat menumbuhkan sikap menghormati orang di luar dirinya. Kemampuan tersebut harus dilatih lebih dahulu untuk mendidik jiwa manusia sehingga mampu bersikap penyantun.

Sikap saling menghormati adalah suatu sikap yang damai dimana kita bisa memberi kepada orang lain agar menjadi dirinya sendiri, dan menganggap seseorang itu sama dengan yang lain. Yang paling pertama dan utama adalah menghormati orang lain melalui tutur bahasa. Tidak bisa dipungkiri kalau jaman sekarang orang sering kelepasan bahasa gaul. Sehingga remaja lupa dengan usia dan orang di sekitar sehingga menjadi permasalahan serius bagi yang tidak bisa menerimanya.

Sebagai remaja memang perlu untuk gaul supaya bisa memperluas pertemanan dan pengalaman, namun remaja juga harus tetap memperhatikan sopan santun dan juga etika dalam berkomunikasi. Kalau berbicara dengan orang yang lebih tua, minimal remaja harus mau berbicara dengan bahasa yang sesuai, dan tutur kata yang lembut. Berbicara dengan cara yang baik dan sopan adalah salah satu cara termudah untuk bisa menghargai orang lain. Menghormati orang lain adalah sikap yang sangat baik dan bermanfaat. Tak hanya mengurangi

jumlah orang yang memusuhi, sikap ini membantu seseorang lebih berkembang, lebih dewasa, dan berpengetahuan.

Hasil wawancara peneliti dengan tokoh agama yaitu Bapak Hasanuddin Hasibuan sekaligus salah satu orangtua dari remaja yang ada di desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, diperoleh informasi bahwa rasa hormat remaja sekarang sangat jauh berbeda dengan masa remaja yang dulu. Remaja sekarang bila bertemu dengan orangtua banyak yang acuh tak acuh, itu disebabkan karena rasa hormat menghormati sudah seperti dahulu. Pak Hasanuddin Hasibuan juga menjelaskan bahwa :

“Sopan santun baik dalam berbicara maupun bergurau sudah banyak yang menyimpang, kebanyakan diantara remaja yang bergurau dengan menggunakan bahasa-bahasa yang tidak enak didengar namun apabila ditegur mereka mengatakan bahwa itu adalah bahasa gaul dan sudah biasa dalam pergaulan remaja sekarang.”¹³

Hasil wawancara dengan ibu Siti Hasibuan tentang sikap saling menghormati remaja kepada orang lain, ibu Siti Hasibuan mengatakan:

“sikap saling menghormati remaja di kampung ini kebanyakan yang sudah tidak peduli, terkadang ibu-ibu lagi berkumpul dirumahnya, dia lewat-lewat begitu saja di hadapan ibu-ibu tanpa ada permisi. Tutar bahasa remaja sekarangpun terkadang suka menyinggung perasaan orangtua. Disuruh yang baik malah saya dibentak”.¹⁴

¹³ Hasanuddin Hasibuan, tokoh agama sekaligus orangtua yang ada di desa pasar latong kecamatan lubuk barumun kabupaten padang lawas, *Hasil Wawancara*, 06 Mei 2016.

¹⁴ Ibu Siti Hasibuan, Masyarakat Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Hasil wawancara*, 06 Mei 2016.

Hasil observasi peneliti di desa Pasar Latong, dimana tutur bahasa remaja kepada orang yang lebih tua tidak mengetahui tutur bahasa sopan. Remaja tidak tahu dengan siapa dia berbicara. Peneliti menemukan seorang remaja yang tidak ada tutur sama sekali. Ketika peneliti melakukan observasi di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas remaja itu tidak mau memanggil peneliti sebagai kakak, padahal dia jauh lebih muda daripada peneliti.¹⁵

c. Kerja sama/gotong royong

Gotong royong mencerminkan kebersamaan yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat. Dalam gotong royong ini masyarakat mau bekerja secara bersama-sama untuk membantu orang lain.

gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan, yang bertujuan demi kebaikan dan kesejahteraan bersama. Sehingga gotong royong dapat mengajari setiap orang untuk rela berkorban. Pengorbanan tersebut dapat berbentuk apapun, mulai dari berkorban waktu, tenaga, pemikiran, hingga uang. Semua pengorbanan tersebut dilakukan demi kepentingan bersama. Masyarakat rela mengesampingkan kebutuhan pribadinya untuk memenuhi kebutuhan bersama.

¹⁵Hasil Observasi, 06 Mei 2016.

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Salman Harahap mengenai kondisi sosial remaja khususnya dalam gotong royong. Ia mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan-kegiatan sosial di kampung ini masih kurang. Apalagi ketika diadakan gotong royong kebanyakan remaja yang malas mengikutinya. Karena mereka lebih mementingkan bermain dibandingkan dengan melakukan gotong royong”.¹⁶

Dari Hasil observasi peneliti semua jawaban orangtua yang peneliti tanyakan tentang sikap sosial remaja hasilnya sama dengan pernyataan bapak Salman Harahap. Ketika peneliti melihat kegiatan gotong royong seperti membersihkan pemakaman dan mesjid, peneliti melihat remaja yang hadir dalam kegiatan gotong royong hanya sedikit. Padahal mesjid merupakan tempat ibadah umat islam yang seharusnya dijaga kebersihannya.¹⁷

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti pada acara kebersihan makam dan kebersihan mesjid dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas dapat dikatakan tidak seperti yang diharapkan. Karena kurangnya kesadaran remaja akan kegiatan gotong royong, sehingga remaja disana lebih banyak yang tidak mengikuti kegiatan gotong royong/kerja sama.

¹⁶Bapak Salman Harahap, Masyarakat Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Hasil wawancara*, tanggal 07 Mei 2016.

¹⁷*Hasil Observasi*, 07 Mei 2016 .

d. Dalam acara Pesta Perkawinan

Acara pesta tidak luput juga dari kerja sama. Ketika diadakan pesta perkawinan pasti membutuhkan orang banyak. Pesta perkawinan tidak akan bisa terlaksana tanpa bantuan orang lain.

Hasil wawancara dengan Ibu Robiani Simamora dan Ibu Rosnila Siregar mereka berpendapat bahwa remaja di Desa Pasar Latong sikap sosialnya tidak seperti yang diharapkan. Dimana remaja sekarang sangat sulit untuk mengharapkan tenaga remaja dalam kegiatan pesta perkawinan. setiap disuruh keacara pesta perkawinan, mereka selalu membantah ataupun melontarkan alasan-alasan yang lain agar tidak hadir di acara tersebut. Ketika peneliti menanyakan tentang kondisi sikap sosial remaja di Desa Pasar Latong, ibu Robiani mengatakan bahwa:

“waduhremaja sekarang kalau disuruh ke acara pesta perkawinan kelihatannya mereka merasa malu dan menganggap tidak ada gunanya untuk menghadiri acara pesta perkawinan itu. Padahal menghadiri acara pesta perkawinan merupakan hal yang baik. Ketika remaja disuruh keacara pesta perkawinan mereka mempunyai banyak alasan. Yang mau kerumah temanlah, tidak ada remaja yang datang lah, atau apalah. Pokoknya mereka sulit disuruh keacara sosial. terkadang dibutuhkan tenaga remaja mereka tidak ada.”¹⁸

Kalau Hasil wawancara dengan seorang remaja yang bernama Nurhasanah ketika peneliti menanyakan tentang kondisi sikap

¹⁸Ibu Robiani Simamora dan ibu Rosnila, Masyarakat Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, Hasil *wawancara*, tanggal 07 Mei 2016.

sosialremaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas ia mengatakan:

Adapun acara pesta di kampung ini yang sibuk, cuma ibu-ibu dan bapak-bapak, remajanya terkadang tidak mau tau. Seharusnya remaja yang mengupas angka, menggiling cabe dan mencuci beras”.¹⁹

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Daima Nasution dan ibu Safrida Hasibuan, ketika peneliti menanyakan kondisi sikap sosial remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, pendapat mereka hampir sama mereka mengatakan:

“Kalau kondisi sikap sosial remaja di kampung ini, yah gimanalah nak sepertinya sama saja dengan remaja di daerah lain. Kadang remaja itu rajin mengikuti acara sosial apalagi ke acara pesta perkawinan mereka malas kesana. Apalagi tidak ada temannya mau keacara itu”.²⁰

Wawancara dengan ibu Nurli, ia juga mengatakan bahwa:

“ Gimanalah ibu katakan, kalau remaja di kampung ini memang sudah kurang kesadaran sosialnya. Mereka lebih memilih nongkrong dengan teman teman-temannya, dari pada ke acara pesta perkawinan. Remaja menganggap bahwa yang penting hadir keacara pesta perkawinan itu, hanya bapak-bapak/ibu. Pada hal remajanya sangat dibutuhkan untuk membantu bapak-bapak/ibu”.²¹

Hasil observasi peneliti ketika melihat pada acara pesta perkawinan di Desa Pasar Latong. Peneliti melihat bahwa yang

¹⁹Nurhasanah, Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Hasil Wawancara*, 08 Mei 2016.

²⁰ Ibu Daima Nasution dan Safrid Hasibuan, Orangtua dari seorang remaja, *Hasil Wawancara*, 08 Mei 2016.

²¹Ibu Nurli, Masyarakat Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Hasil wawancara*, 08 Mei 2016.

mengerjakan pekerjaan yang seharusnya dikerjakan oleh remaja, sekarang dilakukan oleh kaum ibu-ibu dan kaum bapak. Begitu juga kehadiran remaja pada pesta perkawinan mereka sangat minim.²²

e. Dalam Kegiatan Keagamaan

Manusia merupakan makhluk hidup yang sangat istimewa dihadapan Allah SWT, karena manusia berbeda dengan makhluk yang lainnya. Manusia diberi akal dan pikiran untuk bertindak sesuai dengan etika dan nilai-nilai moral yang berlaku sesuai dengan kehendaknya, lingkungan, dan ajaran agama yang di anutnya. Nilai-nilai dan norma-norma yang memberikan arah. Manusia harus menjaga hubungan yang baik dengan Tuhannya. Karena diciptakan hanya untuk mengabdikan kepadanya.

Namun hasil penelitian ini di Desa Pasar Latong sangat jauh dari pada apa yang diinginkan. Remaja di desa Pasar Latong banyak yang lalai dalam menjalankan ajaran agama islam. Hal itu peneliti melihat ketika ada acara keagamaan. Misalnya pengajian wirid yasin Naposo Nauli Bulung (NNB) atau perkumpulan remaja sudah sangat minim sekali. Pak Hasanuddin mengatakan bahwa,

Pengajian Wirid Yasin (Naposo Nauli Bulung/perkumpulan remaja sangat minim sekali. Di kampung ini pengajian Wirid Yasin (Naposo Nauli Bulung/perkumpulan remaja) diadakan setiap malam jum'at. Bapak perhatikan remaja yang hadir

²²*Hasil Observasi, 10 Mei 2016.*

hanya sedikit yang mengikuti pengajian Wirid Yasin (Naposo Nauli Bulung/perkumpulan remaja).²³

Dalam acara Isra' Migraj' nabi Muhammad SAW juga kebanyakan yang hadir para orangtua dari pada remaja yang ada di kampung ini. Remaja yang hadir jumlahnya hanya sedikit sekali, mereka malas mengikuti acara-acara sosial keagamaan. Mereka lebih memilih untuk menonton dan tidur di rumah dari pada pergi ke acara tersebut.²⁴

Hasil observasi peneliti dalam pengajian Wirid Yasin (Naposo Nauli Bulung/perkumpulan remaja) di desa Pasar Latong, peneliti melihat bahwa remaja yang hadir sesuai dengan penjelasan pak Hasanuddin yang hadir hanya sedikit. Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran akan kegiatan sosial keagamaan remaja di desa Pasar Latong masih jauh dari apa yang diharapkan. Padahal kegiatan keagamaan sangat banyak manfaatnya, terutama untuk menjaga sikap dan tingkah laku manusia. Dengan memiliki keagamaan yang kuat, maka sikap dan tingkah laku manusia juga akan lebih terjaga dan terarah.²⁵

²³ Hasanuddin Hasibuan, tokoh agama sekaligus orangtua yang ada di desa pasar latong kecamatan lubuk barumun kabupaten padang lawas, *Hasi Wawancara*, 12 Mei 2016.

²⁴ Hasanuddin Hasibuan, Tokoh Agama, *Hasil Wawancara*, di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, 13 Mei 2016.

²⁵ *Hasil Observasi*, 15 Mei 2016.

Pendapat bapak Hasanuddin Hasibuan dan hasil pengamatan peneliti sesuai. ketika peneliti melihat acara Isra' dan Mi'raj remaja yang hadir sangat sedikit sekali.

Wawancara dengan Bapak Burhan Daulay dan Bapak Saiful Bahri Hasibuan mengenai kondisi sosial remaja, mereka berpendapat bahwa remaja sekarang banyak yang malas mengikuti kegiatan sosial. Bapak Burhan Daulay mengatakan bahwa:

“Daganak sannari bahatan do na losok-losokan mengikuti acara-acara masyarakat na adong di utaon apalagi acara agama. Manombo di pangajian pe naotikan do naro. Bahat do anggotana tapi soni ma. Bahatan do na marjugukan di lopoan dari pada tu acara i.”²⁶

Artinya: Remaja sekarang banyak yang malas-malasan mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang ada dikampung ini apalagi acara agama. Terkadang di tempat pengajian pun hanya sedikit yang datang. Memang remajanya banyak, tapi gimana lagi. kebanyakan yang duduk-duduk di warung dari pada keacara tersebut”.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Salman Harahap mengenai kondisi sosial remaja, ia mengatakan:

“remaja sekarang inang kebanyakan yang suka hura-hura di kedai. Kalau namanya kegiatan sosial disini palingan orangtua yang lebih aktif. Memang tidak semua yang malas. Tetapi ada juga sebagian

²⁶Bapak Burhan Daulay, Masyarakat Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Hasil wawancara*, 16 Mei 2016.

yang rajin mengikuti acara sosial kemasyarakatan. Namun dapat dikatakan lebih banyak remaja yang tidak aktif”.²⁷

Hasil wawancara dengan seorang remaja yang bernama Lucya Nagobela ketika peneliti menanyakan tentang kondisi sikap remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas ia mengatakan:

“Remaja di kampung ini kak banyak yang lebih sibuk dengan kepentingan pribadinya. Ketika diajak ke acara-acara sosial mereka selalu bilang belum selesai kerjaan saya, nanti ibu saya marah, jika kerjaan saya tidak selesai nanti ibuku marah. Padahal sebelumnya ia menonton TV atau tidur di rumah. Kesadaran sosial remaja di kampung ini sudah mulai berkurang. Kakak lihatlah ketika kami wirid yasin nanti palingan yang hadir cuma sedikit. Kadang tidak ada yang datang apalagi waktu hujan, semua pada malas.”²⁸

Lucya Nagobela berusia 18 Tahun. ia adalah putri bapak Saipul Bahri Hasibuan. Ia kelas 3 SMA. Ia termasuk remaja yang rajin dalam mengikuti acara-acara sosial kemasyarakatan. Ia aktif dalam pengajian wirid yasin remaja di desa Pasar Latong, ia juga aktif dalam kegiatan-kegiatan acara yang lain seperti membantu pekerjaan di acara pesta perkawinan, Isra’ dan Migraj’ serta acara sosial lainnya. T tutur spanya juga ramah dan sopan.

Dari hasil observasi penelitisikap sosial remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas sesuai

²⁷Bapak Salman Harahap, Masyarakat Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Hasil wawancara*, tanggal 16 Mei 2016.

²⁸ Lucya Nagobela, Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Hasil Wawancara*, 16 Mei 2016.

dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan. Kesadaran remaja akan kegiatan-kegiatan sosial dapat dikatakan jauh dari apa yang di harapkan. Hal itu peneliti melihat kegiatan-kegiatan kemasyarakatan sangat minim sekali.

Selain itu peneliti juga melihat kegiatan keagamaan seperti Isra' Mi'raj, remaja yang hadir juga sangat minim sekali. Peneliti melihat setiap acara-acara sosial kemasyarakatan kehadiran remaja sangat sedikit.

2. Usaha Orangtua Dalam Membimbing Sikap Sosial Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

a. Memberikan contoh yang baik kepada remaja.

Remaja sekarang sangat kritis, untuk membimbing remaja tidaklah mudah. Sebelum membimbing remaja, orangtua harus terlebih dahulu menjadi contoh yang baik bagi remaja.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nurli seorang ibu yang rajin mengikuti acara sosial kemasyarakatan. Ketika peneliti menanyakan tentang usaha yang ia lakukan dalam membimbing remaja, ia mengatakan:

“sebagai orangtua tentunya menginginkan anak-anaknya bersikap baik, usaha ibu dalam membimbing remaja, sebaiknya ibu harus memberikan contoh dulu. Kalau ibu rajin mengikuti acara sosial, maka mereka ketika dinasehati pun akan mengikuti apa yang ibu katakan. Tetapi kalau ibu suruh remaja keacara sosial sedangkan ibu malas mengikuti acara sosial. Yang akan mereka bilang ibu saja tidak rajin keacara sosial. Jadi kalau kita ingin memberikan

bimbingan kepada remaja, kita harus jadi contoh yang baik dulu bagi mereka. Apalagi jaman sekarang anak remaja kritis sekali.”²⁹

b. Memberikan Nasehat dan Arahan kepada Remaja

Nasehat merupakan hal paling utama dan utama dalam membimbing remaja. Nasehat juga merupakan memberikan jalan/petunjuk serta memberikan teguran yang baik pada remaja. Orang yang paling diwajibkan menasehati anak adalah orangtuanya.

Dari hasil observasi usaha yang dilakukan orangtua dalam membimbing sikap sosial remaja tentunya berbeda-beda. Hasil wawancara dengan ibu Daima Nasution, usaha yang dilakukannya dalam membimbing sikap sosial remaja yaitu dengan memberikan nasehat dan arahan kepada remaja, apabila kamu tidak pergi mengikuti acara sosial kemasyarakatan, maka orang lain pun tidak akan datang, apabial ada acara dirumah ini, bahwa acara sosial kemasyarakatan sangat penting kita ikuti.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Burhan Daulay ketika peneliti menanyakan usaha yang dilakukan dalam membimbing sikap sosial remaja, yaitu:

“Cara bapak dalam membimbing sikap sosial remaja, bapak biasanya memberikan nasehat dan arahan kepada remaja agar mengikuti organisasi remaja yang ada di desa ini, yaitu persatuan Naposo NauliBulung/perkumpulan remaja, dengan seperti itu remaja

²⁹Ibu Nurli, Warga Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Hasil Wawancara* 18 Mei 2016.

³⁰Daima Nasution, Orangtua dari seorang remaja, hasil wawancara 18 Mei 2016.

dapat menerimanya secara perlahan dan akan mengerti sendiri betapa pentingnya mengikuti acara sosial kemasyarakatan”.³¹

Hasil wawancara dengan Bapak Salman dengan pertanyaan yang sama mengenai usaha yang ia lakukan dalam membimbing sikap sosial remaja. Ia mengatakan:

“Kalau bapak selalu memberikan nasehat kepada remaja agar selalu rajin dalam mengikuti acara-acara sosial kemasyarakatan, Apabila dia tidak pergi ke acara keremajaan bapak selalu memberikan arahan dan nasehat supaya dia mau mengikuti kegiatan kemasyarakatan. Tapi maklumlah nak, remaja sekarang gimana, mereka bandel sekali. Jika saya menyuruhnya mengikuti kegiatan keremajaan terkadang dia tidak mau, ya jalan satu-satunya saya marahi”.³²

Hasil wawancara dengan seorang remaja yang bernama Eva Nirmala Pulungan berusia 16 Tahun. peneliti menanyakan usaha apa yang dilakukan orangtuanya kepadanya dalam membimbing sikap sosial, ia mengatakan:

“orangtua saya tidak lupa memberikan nasehat kepada saya, tapi terkadang saya merasa bosan mendengarkan nasehat terus, kadang saya tidak masukkan kehati, cuman saya dengarkan aja. Pada hal dipikiran saya merasa terjanggal mendengarkan nasehat terus, dan saya sering mengabaikan nasehat orangtua. Meskipun saya berfikir begitu, saya menganggap bahwa semua nasehat orangtua tujuannya demi kebaikan anaknya supaya tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak baik.”³³

Hasil wawancara dengan remaja yang bernama Ummi Kalsum ia mengatakan:

³¹Bapak Burhan Daulay, Orangtua Dari Seorang Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Hasil Wawancara* 19 Mei 2016.

³² Bapak Salman, Orangtua Dari Seorang Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Hasil Wawancara* 19 Mei 2016.

³³Eva Nirmala, Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Hasil Wawancara*, 20 Mei 2016.

“Orangtua saya selalu memberikan nasehat, jika saya tidak mengikuti acara sosial kemasyarakatan. orangtua saya selalu membujuk saya supaya pergi mengikuti acara sosial kemasyarakatan”.³⁴

c. Memberikan motivasi kepada remaja

Motivasi merupakan suatu dorongan kepada seseorang agar semangat atau bangkit dalam melakukan suatu hal dalam dirinya. Motivasi dalam penelitian ini adalah motivasi orangtua kepada remaja agar mengikuti acara sosial kemasyarakatan.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Ermida dan ibu Safrida Hasibuan hampir sama, mereka mengatakan bahwa usaha yang mereka lakukan dalam memotivasi remaja adalah memberikan motivasi berupa nasehat, teguran, kepada remaja. apabila kamu pergi mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan maka kamu bisa saling bertukar pikiran dengan orang banyak dan mempunyai wawasan yang luas tentang sosial.

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan ibu Rosnila Siregar, ia mengatakan: “Jika anak remaja tidak mau pergi ke acara sosial remaja, saya nasehatinya, diteguran dan diberi arahan supaya rajin ke acara sosial remaja”.³⁵

³⁴Ummi Kalsum, Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Hasil Wawancara*, 20 Mei 2016.

³⁵Ibu Rosnila, Warga Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Hasil Wawancara*, 20 Mei 2016.

d. Memusatkan perhatian orangtua kepada remaja

Perhatian orangtua merupakan tanda kasih sayang terhadap anaknya. Setiap orangtua selalu memperhatikan anaknya namun terkadang anak yang salah defenisikan. Terkadang perhatian orangtua dianggap aturan dan kekangan.

Hasil wawancara dengan bapak Saiful Bahri ketika peneliti menanyakan usaha yang ia lakukan dalam membimbing remaja, ia mengatakan:

“kalau mengenai usaha yang bapak lakukan untuk membimbing anak Bapak yah banyaklah. Berbagai macam cara bapak lakukan. Bapak selalu perhatikan sikap sosial anak remaja. Kalau ada yang menyimpang bapak tegur. Kadang kalau mereka membantah yah terpaksa saya marahi lah... selaku orangtua sudah seharusnya kita perhatikan selalu sikap sosial anak remajanya. bapak harus memantau sikap sosial anak remaja. Bapak takut sikap anak bapak menyimpang. Karena zaman sekarang susah sekali mengatur remaja”.³⁶

Dari hasil observasi usaha yang dilakukan orangtua dalam membimbing sikap sosial remaja berbeda-beda. Hasil wawancara dengan ibu Daima Nasution, usaha yang dilakukannya dalam membimbing remajanya yaitu dengan menasehati anaknya jika tidak pergi ke acara sosial kemasyarakatan remaja, namun karena faktor ekonomi dan kesibukannya dalam bekerja seharian sebagai petani terkadang ia tidak sempat menasehatinya. Ia mengatakan:

³⁶Bapak Saiful Bahri, Warga Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Hasil Wawancara*, 22 Mei 2016.

“kadang ibu menasehati anak ibu jika tidak pergi ke tempat-tempat acara sosial kemasyarakatan, tapi maklumlah ibu seorang petani seharian di sawah, ibupulang sudah menjelang magrib sampai dirumah saya sudah capek ya sehabis sholat isya ibulangsung tidur, dan ibu tidak sempat berkumpul dengan anak-anak ibu”.³⁷

Ibu daima adalah seorang petani. Pendidikan terakhirnya adalah SD. Ia bekerja sebagai petani. Ia memiliki 4 orang anak. kegiatan sehari-harinya adalah bersawah.

Begitu juga hasil wawancara dengan ibu Rosnila Siregar dan ibu Robiani Simamora mereka juga melakukan hal sama dalam membimbing remaja. memberikan motivasi kepada remaja bahwa kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan itu sangat banyak manfaatnya dan mempunyai ilmu pengetahuan yang luas.

Kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara para orangtua di desa Pasar Latong yaitubukan mereka tidak menegur ataupun tidak memberikan nasehat kepada remaja. Tetapi karena waktu, pekerjaan, ekonomi, materi dan lain sebagainya yang mempengaruhi kurangnya sikap sosial remaja.

3. Kendala–Kendala yang Dihadapi Orangtua dalam Membimbing Sikap Sosial Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas

a. Kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan sosial

³⁷Daima Nasution, Orangtua dari seorang remaja, hasil wawancara, 23 Mei 2016.

Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang menjadi kunci utama untuk mencapai sesuatu. Tanpa adanya minat yang mendorong keinginan manusia maka segala sesuatu yang dilakukan akan menjadi sia-sia.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan seorang remaja yang bernama Aslamiah di Desa Pasar Latong, ia mengatakan:

“Saya ini kan remaja sekarang otomatis mengikuti jaman. Yah gimana lagi, teman saya juga begitu. Jika saya tidak mengikuti gaya hidup remaja sekarang saya sering diejek. Dibilang saya sok rajin, sok alim, perasaan saya tidak enak. Lagian remaja sekarang tidak berminat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sosial di Desa ini, karena mereka menganggap sudah kuno dan tidak jamannya.”³⁸

Hasil wawancara dengan bapak Burhan Daulay ketika peneliti menanyakan kendala yang ditemuinya dalam membimbing sikap sosial remaja, ia mengatakan:

“Bapak sering menyuruh mereka agar selalu mengikuti kegiatan sosial remaja tetapi terkadang mereka membuat alasan-alasan agar mereka tidak pergi mengikuti kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan. Yah gimana lagi dipaksa pun mereka akan melawan sama bapak. Bapak juga perhatikan, remaja di desa ini kurang kompak, dan ini juga merupakan alasan bagi mereka.”³⁹

Kendala yang sangat sulit diatasi orangtua dalam penelitian ini adalah tidak adanya minat remaja dalam mengikuti acara sosial

³⁸ Aslamiah, Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Hasil Wawancara*, 24 Mei 2016.

³⁹ Bapak Burhan Daulay, Warga Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Hasil Wawancara* 26 Mei 2016.

kemasyarakatan. Remaja di desa Pasar Latong lebih memilih berkumpul bersama teman-temannya diluar, dan berdiam diri di rumah.

b. Rendahnya tingkat ekonomi

Tingkat ekonomi di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas dominan bertani. Tingkat ekonomi juga merupakan hal yang sangat mempengaruhi sikap sosial remaja. Untuk melaksanakan acara sosial kemasyarakatan yang dibutuhkan bukan hanya tenaga dan pikiran saja melainkan hal penunjang berjalannya acara sosial kemasyarakatan adalah materi. Demi memenuhi kebutuhan keluarga para orangtua harus bekerja banting tulang seharian sehingga mereka tidak memiliki waktu yang banyak untuk memperhatikan anak-anaknya. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Ermida, ia bekerja sebagai petani, dimana ibu ini berpenghasilan sekitar Rp. 800.000,00/bulan. bagaimana ingin membayar iuran acara sosial sedangkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga saja masih kurang.

Hasil wawancara Dengan ibu Ermida Hasibuan ketika peneliti menanyakan kendala yang dihadapinya dalam membimbing anaknya dalam bidang materi. Ia mengatakan:

“dimana-mana kalau mengadakan acara sosial pasti ada memungut biaya, terkadang pas mau mengadakan acara sosial ibu tidak punya uang untuk diberikan kepada remaja, maktumlah namanya saja petani makan saja dapat sudah alhamdulillah”.⁴⁰

⁴⁰Ibu Ermida Hasibuan, Orangtua Dari Seorang Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas., *Hasil Wawancara* 28 Mei 2016.

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan bapak Saiful Bahri ia mengatakan :

“Usaha saya cuma bertani, anak pada sekolah. otomastis kan membutuhkan biaya yang besar. Gimana mau memberikan uang iuran ataupun uang yang lainnya. Memenuhi kebutuhan keluarga saja susah apalagi untuk yang lainnya. Kalau ditanya masalah uang dikampung ini pasti kebanyakan yang mengeluh. Karena mata pencaharian masyarakat disini hanya bertani. Apalagi pada saat ini hasil tani sangat murah. Sedangkan biaya yang mau dikeluarkan sangat besar.”⁴¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian masyarakat di desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas lebih dominan bertani. Ekonomi masyarakat disana termasuk ekonomi rendah. Apalagi pada saat ini harga hasil tani sangat rendah, sedangkan pengeluaran sangat besar.

c. Rendahnya tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan termasuk salah satu penunjang untuk membimbing remaja. Untuk membimbing remaja diperlukan ilmu. Apalagi remaja jaman sekarang remaja sangat kritis. Tidak mudah membimbing remaja jika tidak mengetahui cara dan tehnik membimbing mereka.

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Robiani Simamora ia mengatakan :

“Remaja sekarang sulit diatur, terkadang dinasehati pun mereka beranggapan lebih tahu dari pada ibu. Maklumlah tingkat

⁴¹Bapak Saiful Bahri, Masyarakat Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Hasil Wawancara*, 30 Mei 2016.

pendidikan ibu hanya tamatan SD. Jadi mereka beranggapan kalau ibu tidak tahu apa-apa. mereka menganggap mereka lebih pintar dari pada ibunya”.⁴²

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan ibu Daima, ia mengatakan:

“...remaja sekarang sangat kritis apalagi tingkat pendidikan mereka lebih tinggi daripada orangtua, terkadang mereka menganggap mereka paling benar karena ilmu yang mereka peroleh lebih tinggi daripada orangtua. Terkadang di beri masukan ataupun nasehat mereka sering mengatakan “*uboto do dabo Umak I, ulang dabo paboto-botoon sajo umak,. Beda do dabo umak bujing-bujing sannari rap najolo* (mereka mengatakan lebih tahu dari pada ibu, dan jangan ibu sok-sok tahu, bedalah buk anak gadis sekarang dengan anak gadis dulu).⁴³

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan, remaja sekarang sangat kritis. Apalagi mereka menganggap lebih tahu dan benar dengan apa yang mereka lakukan daripada orangtua karena tingkat pendidikan remaja sekarang lebih tinggi daripada orangtuanya. Sehingga tingkat pendidikan menjadi kendala bagi orangtua dalam membimbing remaja.

d. Kurangnya waktu kebersamaan dalam keluarga

Kesibukan dapat mengurangi kasih sayang kepada anak, karena sibuk memikirkan pekerjaan sehingga anak terabaikan. Kemudian orangtua tidak tahu apakah remaja mengikuti kegiatan keagamaan,

⁴² Ibu Robiani Simamora, Warga Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Hasil Wawancara*, 31 Mei 2016.

⁴³ Ibu Nurli, Masyarakat Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Hasil Wawancara*, 01 Juni 2016.

gotong royong dan acara sosial lainnya. Padahal waktu kebersamaan dengan keluarga sangat penting bagi kehidupan manusia.

Hasil wawancara dengan Lisdawati Daulay, remaja berusia 16

Tahun ia putri dari Ibu Rosnila Siregar. Ia mengatakan:

“Kalau saya kak, orangtua saya jarang di rumah karena bekerja setiap hari berjualan. Palingan kita berjumpa malam atau pagi sebelum berangkat ke sekolah, itupun bentar saja. Sebenarnya mereka sering memberikan nasehat kepada saya tetapi mereka tidak tahu ngapain saya dirumah, Pokoknya dinasehati yah dibilang iya saja. Tapi kadang saya malas mengikuti acara-acaranya”⁴⁴.

Hasil wawancara dengan ibu Ermida Hasibuan ia mengatakan:

“namanya bekerja mulai dari pagi sampai petang, mana adalagi waktu untuk anak. yah terpaksa anak berbuat suka hati merekalah dirumah tanpa ada pemantauan dari orangtua. Disuruhpun ke acara sosial mereka mengatakan ia, ternyata mereka tidak pergi.”⁴⁵

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa waktu orangtua bersama anak sangat penting. Tanpa ada orangtua yang membimbing remaja maka mereka akan berbuat sesuka hati. Jadi sangat berbeda anak yang selalu bersama orangtuanya dengan anak yang di tinggalkan oleh orangtuanya mulai pagi sampai petang.

⁴⁴ Lisdawati Daulay, Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Hasil Wawancara*, 02 Juni 2016.

⁴⁵ Ibu Ermida Hasibuan, Masyarakat Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Hasil Wawancara*, 04 Juni 2016.

e. Kurangnya perhatian terhadap remaja

Perhatian merupakan wujud dari kasih sayang orangtua terhadap anaknya. Dengan adanya perhatian terhadap anak berarti orangtua sangat sayang kepada anaknya.

Perhatian orangtua terhadap anak sangat diperlukan apalagi masa remaja adalah masa yang labil. Sehingga sangat dibutuhkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing mereka. Adapun hasil wawancara peneliti dengan beberapa orangtua adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan ibu Daima dan ibu Siti Hasibuan mereka memiliki jawaban yang hampir sama ketika peneliti menanyakan tentang kendala yang mereka hadapi ketika membimbing remaja, mereka mengatakan bahwa remaja sangat sekarang sangat sulit diatur, mereka kebanyakan malas mengikuti acara sosial. Remaja lebih memilih untuk di rumah daripada pergi ke acara sosial yang ada di desa itu. Apalagi pula kurang perhatian dari orangtuanya.⁴⁶

Dari hasil wawancara dengan ibu Rosnilasiregaria juga mengatakan bahwa:

“Remaja sekarang kalau tidak fokus memperhatikannya bisa-bisa sikap sosial mereka banyak yang menyimpang, membimbing anak sekarang harus butuh perhatian yang lebih, apalagi dalam mengikuti acara sosial kemasyarakatan mereka sangat malas. Kalau tidak disuruh mereka tidak akan pergikesana. apalagi ada

⁴⁶ Ibu Ermida Hasibuan, Masyarakat Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Hasil Wawancara*, 04 Juni 2016.

temannya yang mengajak bermain. Yah mereka lebih memilih bermain daripada pergi ke acara sosial remaja⁴⁷

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan Kurangnya perhatian terhadap anak sangat mempengaruhi sikap sosial remaja.terkadang anak malas mengikuti kegiatan remaja karena tidak ada perhatian dariorangtua.Remaja harus diperhatikan lebih oleh orangtuanya, karena masa remaja merupakan masa yang sangat sulit untuk dibimbing.Masa remaja merupakan masa yang sangat rentan dengan pengaruh lingkungan.

Terkadang hal-hal yang tidak baik dikatakan keren, sedangkan hal-hal yang baik dikatakan kampungan. Jadi orangtua harus lebih memperhatikan remaja dalam sikap sosial seperti gotong-royong, acara pesta,perkawinan dan kegiatan keagamaan. Selain itu orangtua juga harus membimbing bagaimana cara menghormati orang lain, dan bersikap peduli terhadap sesama.

⁴⁷Ibu Daima dan Siti Hasibuan, Masyarakat Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.*Hasil Wawancara*, 06 Juni 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi sikap sosial remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah sangat jauh dari apa yang diharapkan, karena kebiasaan-kebiasaan baik pada remaja sudah mulai minim. Salah satunya adalah sikap kepedulian remaja terhadap orang lain sudah mulai berkurang. Rasa hormat remaja dalam berkomunikasi terhadap orang yang lebih tua tidak beraturan, remaja menyamakan bahasa sama seperti teman sebayanya. Kemudian sikap kerja sama antara sesama remaja dikampung ini jarang ditemukan. Remaja sekarang kebanyakan yang malas, dan lebih mementingkan bermain, daripada mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Dan apabila ada kegiatan keagamaan remaja yang hadir hanya sedikit begitu juga dalam hal pesta perkawinan. Remaja menganggap orangtua yang hanya dibutuhkan, dan menganggap kegiatan kemasyarakatan sudah kuno dan tidak jamannya lagi.

2. Usaha Orangtua dalam Membimbing Sikap Sosial Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada remaja agar mau mengikuti acara kemasyarakatan. Memberikan nasehat kepada remaja agar selalu mengikuti acara sosial kemasyarakatan, memberikan motivasi kepada remaja dengan cara mengatakan bahwa kegiatan kemasyarakatan itu sangat penting dalam kehidupan kita, memusatkan perhatian orangtua terhadap remaja agar lebih aktif untuk mengikuti acara sosial kemasyarakatan.
3. Kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam membimbing sikap sosial remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah kurangnya minat remaja dalam mengikuti acara sosial kemasyarakatan, rendahnya tingkat ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya waktu kebersamaan dengan keluarga dan kurangnya perhatian terhadap remaja.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka Peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan nantinya akan dapat bermanfaat. Saran tersebut adalah:

1. Untuk Orangtua
 - a. Dalam mendidik anak sebaiknya orangtua tidak terlalu keras karena akan menimbulkan anak menjadi berontak.

- b. Kepada orangtua yang selalu sibuk dengan pekerjaan agar dapat membagi waktu untuk membimbing remaja untuk melaksanakan sosial kemasyarakatan.
 - c. Kepada orangtua yang memiliki anak remaja yang malas mengikuti acara sosial kemasyarakatan agar memberikan motivasi supaya rajin mengikuti acara-acara sosial kemasyarakatan.
 - d. Kepada orangtua agar memberikan nasehat kepada remaja agar lebih aktif mengikuti acara sosial kemasyarakatan.
 - e. Orangtua harus membimbing dan memperhatikan remaja agar bersikap lebih baik.
2. Untuk Remaja
- a. Sebaiknya jika orangtua memberikan nasehat anak dapat menerima dan menerapkannya dengan baik.
 - b. Jika orangtua dalam memberikan pendidikan terhadap anak dilakukan secara jarak jauh anak sebaiknya juga dapat menerimanya dengan baik meskipun jauh dari pengawasan orangtua.
 - c. Sebaiknya remaja harus mematuhi perintah orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Toha Putra, 1998.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Elli M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, aplikasi dan Pemecahnya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Faturochman, *Pengantar Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Pinus. 2009.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Gerungan. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Raja Refika Aditama, 2004.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- <http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/9040-faktor-faktor> yang mempengaruhi pola asuh orangtua. Html. Diakses 10 April 2016 pukul 16.17 WIB.
- Joeseff Noesjirwan, *Psikologi Sosial*, Bandung: diponegoro, 1981.
- Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memadu Anak Sari Psikologi Terapan*, Jakarta: Raja Wali Press, 1982.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

- Sarlito W. Sarwono & Eko A. Meinardo, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- , *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja wali Pers, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumadi Suryabroto, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sunarto & Agung Hartono, *Perkembangan Peserta didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Perenada Media Group, 2009.

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Peranan Orangtua Dalam Membimbing Sikap Sosial Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas” maka penulis membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Suasana desa Pasar latong Kecamatan Lubuk barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Keadaan ekonomi di desa Pasar latong Kecamatan Lubuk barumun Kabupaten Padang Lawas
3. Sikap remaja di desa Pasar latong Kecamatan Lubuk barumun Kabupaten Padang Lawas
4. Kegiatan yang dilakukan remaja di desa Pasar latong Kecamatan Lubuk barumun Kabupaten Padang Lawas.
5. Kondisi remaja sebelum dan sesudah proses kegiatan berlangsung.
6. Tingkat pendidikan orangtua di desa Pasar latong Kecamatan Lubuk barumun Kabupaten Padang Lawas
7. Peranan orangtua terhadap anaknya di desa Pasar latong Kecamatan Lubuk barumun Kabupaten Padang Lawas
8. Keberhasilan orangtua dalam membimbing Sikap Sosial Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANGTUA DI DESA PASAR LATONG KECAMATAN LUBUK BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

1. Kegiatan sosial remaja apa saja yang Bapak/Ibu ketahui di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membimbing sikap sosial remaja ?
3. Menurut Bapak/Ibu apakah yang mempengaruhi rendahnya kesadaran sosial masyarakat remaja?
4. Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika anak remaja Bapak/Ibu malas mengikuti kegiatan kemasyarakatan?
5. Ketika Bapak/Ibu memberikan motivasi sosial masyarakat kepada anak remaja Bapak/Ibu, bagaimana respon mereka?
6. Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika anak remaja Bapak/Ibu tidak mematuhi perintah yang Bapak/Ibu berikan?
7. Kendala-kendala apa saja yang Bapak/Ibu temui dalam membimbing sikap sosial remaja?
8. Manfaat apa yang Bapak/Ibu rasakan setelah memberikan motivasi sosial masyarakat kepada remaja?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN REMAJA DI DESA PASAR LATONG

KECAMATAN LUBUK BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

1. Kegiatan sosial apa saja yang saudara ikuti di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Apakah saudara sering mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas?

3. Apa saja yang dilakukan orangtua kepada saudara dalam membimbing sikap sosial kemasyarakatan ?
4. Kendala-kendala apa saja yang saudara temui dalam melaksanakan kegiatan sosial kemasyarakatan?
5. Apakah saudara pernah membantah orangtua ketika diberikan bimbingan untuk melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan?
6. Ketika saudara tidak mengikuti kegiatan kemasyarakatan bagaimana respon orangtua kepada saudara?
7. Manfaat apa yang saudara rasakan setelah diberi bimbingan sosial kemasyarakatan?

JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Bimbingan proposal pembimbing II	23 Februari s.d 28 Maret 2016
2.	Bimbingan proposal pembimbing I	28 Maret s.d 11 April 2016
3.	Acc proposal	11 April 2016
4.	Seminar proposal	15 April 2016
5.	Revisi proposal	18 s.d 30 April s
6.	Penelitian Lapangan	April Minggu ke-IV
7.	Bimbingan skripsi pembimbing II	31 Mei s.d 28 Juni 2016
8.	Bimbingan skripsi pembimbing I	29 Juli s.d 29 Agustus 2016
9.	Acc Skripsi	29 Agustus 2016
10.	Pendaftaran sidang munaqsyah	4 September 2016
11.	Sidang Munaqasyah	15 September 2016
12.	Revisi skripsi	20 September s.d 17 Oktober 2016



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN LUBUK BARUMUN
DESA PASAR LATONG**

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas menerangkan bahwa:

Nama : Saimaro Harahap
Nim : 12 120 0109
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Jenjang : S1

adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas dengan judul skripsi: “Peranan Orangtua Dalam Membimbing Sikap Sosial Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas”.

Sesuai dengan surat pelaksanaan riset IAIN Padangsidimpuan dengan nomor: 374/In.14/F.4c/PP.00.9/04/2016.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pasar Latong, 05 Mei 2016
Kepala Desa

Haposan Pulungan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Saimaro Harahap
NIM : 12 120 0109
Tempat/Tanggal lahir : Pasar Latong, 17 Oktober 1992
Alamat : Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten
Padang Lawas
2. Nama Orang Tua
Ayah : Sallim Harahap
Ibu : Mas Dingin Hasibuan
Pekerjaan : Petani
Alamat : Pasar Latong
3. Pendidikan
 - a. SD Negeri No. 0501 Hutanopan tamat tahun 2006
 - b. SMP Negeri 1 Lubuk Barumun tamat tahun 2009
 - c. MAN 1 Sibuhuan tamat tahun 2012
 - d. Masuk IAIN Padangsidimpuan tahun 2016



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : In.19 / F.A.c / P.00.9 / 06 / 2015 Padangsidempuan, Desember 2015
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

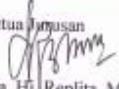
Kepada:
Yth. :
1. Muhammad Amin, M.Ag
2. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
di tempat

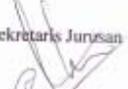
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

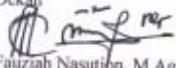
Nama/NIM : Saimaro Harahap / 12 120 0109
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : Peranan Orangtua dalam Membimbing Sikap Sosial Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

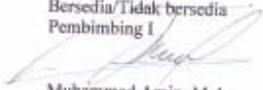
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

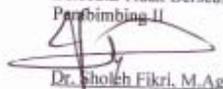
Ketua Jurusan

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Muhammad Amin, M.Ag
NIP.19720804 200003 1 002

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

JL. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (06434) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 324/In.14/F.4c/PP.00.9/04/2016

Padangsidimpuan, 27 April 2016

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Kepada :

Yth. Kepala Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun
di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Saimaro Harahap
NIM : 12 120 0109
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Pasar Latong.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Peranan Orangtua Dalam Membimbing Sikap Sosial Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Disetujui
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Saiful Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN LUBUK BARUMUN
DESA PASAR LATONG**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 478/13.12/2020/12016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas menerangkan bahwa:

Nama : Saimaro Harahap
Nim : 12 120 0109
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Jenjang : S1

adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas dengan judul skripsi: "Peranan Orangtua Dalam Membimbing Sikap Sosial Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas".

Sesuai dengan surat pelaksanaan riset IAIN Padangsidimpuan dengan nomor: 374/In.14/F.4c/PP.00.9/04/2016.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pasar Latong, 05 Mei 2016

Kepala Desa



Hilman Palungan